



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN
INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEMAMPUAN PENGELOLAAN
KEUANGAN DALAM PENERAPAN PENCATATAN BERBASIS SAK**

(Studi Kasus UMKM Batik Kabupaten Tegal)

SKRIPSI

Oleh :

Annisa Risky Oktaviani

NPM : 4317500180

Diajukan Kepada :

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2021



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN
INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEMAMPUAN PENGELOLAAN
KEUANGAN DALAM PENERAPAN PENCATATAN BERBASIS SAK**

(Studi Kasus Pada UMKM Batik Kabupaten Tegal)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun Skripsi pada Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

Annisa Risky Oktaviani

NPM : 4317500180

Diajukan Kepada :

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2021



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN
INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEMAMPUAN PENGELOLAAN
KEUANGAN DALAM PENERAPAN PENCATATAN BERBASIS SAK
(Studi Kasus pada UMKM Batik Kabupaten Tegal)**

SKRIPSI

Oleh:

Annisa Risky Oktaviani

NPM : 4317500180

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal : 7 Mei 2021

Pembimbing I


Dr. Dewi Indrasasih, S.E., M.M
NIDN. 0616058002

Dosen Pembimbing II


Teguh Budi Raharjo, S.E., M.M
NIDN. 0615057601

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., CA
NIDN. 0628117502

Pengesahan Skripsi

Nama : Annisa Risky Oktaviani
NPM : 4317500180
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual Dan Inklusi
Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dalam Penerapan
Pencatatan Berbasis SAK (Studi Kasus Pada UMKM Batik
Kabupaten Tegal)

Telah diuji dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan:

Hari : Sabtu
Tanggal : 17 Juli 2021

Dan untuk selanjutnya, proposal penelitian untuk skripsian ini dapat dilanjutkan
pada tahap penelitian skripsi.

Ketua Penguji



Dr. Dewi Indriyash, S.E., M.M
NIDN. 0616058002

Penguji I



Teguh Budi Raharjo, S.E., M.M
NIDN. 0615057601

Penguji II



Maulida Dwi Kartikasari, S.E., M.Si
NIDN. 0620038901

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., CA
NIDN. 0628117502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Jangan buang waktumu buat mengkhawatirkan hari esok, gunung pun terasa datar
Ketika sudah sampai”
(Annisa Risky Oktaviani)

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan Skripsi ini kepada

1. Kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat iman, islam, Kesehatan dan kekuatan untuk mengerjakan skripsi. Serta memberikan jalan kemudahan dalam menyebar kuisisioner dan mendapatkan dosen pembimbing yang memberikan nasehat dan motivasi yang sangat membantu bagi saya.
2. Kepada orang tua saya yang telah memberikan doa dan semangat kepada saya dalam pengerjaan skripsi. Terimakasih untuk kedua orang tua saya yang saya cintai, semoga ilmu yang saya dapatkan bisa membuat bapak dan ibu Bahagia.
3. Kepada Suami saya yang telah memberikan Ridho kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada sepupu saya Dhiya Hanifah Shofiyani yang telah membantu dalam penyelesaian penyebaran kuisisioner.
5. Kepada teman-teman saya satu perjuangan pembuatan skripsi kelas “ Akuntansi 8C” yang selalu memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Risky Oktavaiani

NPM : 4317500180

Program Studi : Akuntansi

Kosentrasi : Auditing

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Dalam Penerapan Penerapan Pencatatan Berbasis SAK (Studi Kasus Pada Umkm Batik Di Kabupaten Tegal)”.

1. Merupakan hasil karya sendiri dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini say buat dengan penuh tanggung jawab.

Tegal, 20 Juli 2021



Annisa Risky Oktaviani

ABSTRAK

Annisa Risky Oktaviani,2021. “Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Dalam Penerapan Penerapan Pencatatan Berbasis SAK (Studi Kasus Pada Umkm Batik Di Kabupaten Tegal.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Dalam Penerapan Penerapan Pencatatan Berbasis SAK (Studi Kasus Pada Umkm Batik Di Kabupaten Tegal.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Populasi sebanyak 30 pelaku UMKM Batik. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Dari data tersebut diperoleh 30 responden. Analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual dan Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan dalam penerapan pencatatan berbasis SAK (Studi Kasus Pada UMKM Batik Di Kabupaten Tegal. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan inklusi keuangan maka akan semakin tinggi tingkat kemampuan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Batik Kabupaten Tegal.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Kecerdasan spiritual, Inklusi Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan dan Kemampuan Pengelolaan Keuangan.

ABSTRACT

Annisa Risky Oktaviani, 2021. “The Influence of Financial Literacy, Spiritual Intelligence, and Financial Inclusion on Financial Management Ability in the Application of SAK-Based Recording (Case Study on Batik SMEs in Tegal Regency).

This study aims to examine the Effect of Financial Literacy, Spiritual Intelligence, and Financial Inclusion on Financial Management Ability in the Application of SAK-Based Recording (Case Study on Batik SMEs in Tegal Regency).

This type of research is quantitative. The data used in this study is primary data. The population is 30 perpetrators of Batik SMEs. The sampling technique used was a saturated sample. From these data obtained 30 respondents. The analysis used is multiple linear regression analysis method.

The results of the analysis show that Financial Literacy, Spiritual Intelligence and Financial Inclusion have a positive effect on the ability of financial management in the application of SAK-based recording (Case Study on Batik UMKM in Tegal Regency). This indicates that the higher financial literacy, spiritual intelligence and financial inclusion, the higher the financial literacy, spiritual intelligence and financial inclusion will be. high level of financial management capability for SMEs Batik Tegal Regency.

Keywords: Financial Literacy, Spiritual Intelligence, Financial Inclusion, Financial Accounting Standards and Financial Management Capability of Batik MSMEs in Tegal Regency.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Dalam Penerapan Pencatatan Berbasis SAK (Studi Kasus Pada Umkm Batik Di Kabupaten Tegal)”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya ridho dari Allah SWT dan juga bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan, membimbing serta memberikan tenaga juga pemikiran. Oleh sebab itu, penulis mempersembahkan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Akt, C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Aminul Fajri, S.E, M.Si, Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
4. Dewi Indriasih, S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan juga memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Teguh Budi Raharjo, S,E, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan juga memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak dan Ibu tercinta serta segenap keluarga yang telah memberikan do'a dan bantuan yang tak terbatas baik moril maupun materil demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Suami Ali Rozikin yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta doa.
9. Teman-teman terbaik dan keluarga Akuntansi C yang tanpa hentinya memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik maupun saran guna hasil penelitian menjadi lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan juga untuk pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, Juli 2021

Annisa Risky Oktavia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
Pengesahan Skripsi	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	11
2. Kemampuan Pengelolaan Keuangan (Managemen Keuangan).....	13
3. Standar Akuntansi Keuangan.....	17
4. Literasi Keuangan (<i>Financial Literacy</i>).....	24
5. Kecerdasan Spiritual (<i>Spiritual Quotient</i>).....	29
6. Inklusi Keuangan	33
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	44

D. Perumusan Hipotesis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Populasi dan Sampel	50
1. Populasi.....	50
2. Sampel.....	51
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	51
1. Definisi Konseptual.....	51
2. Operasional Variabel.....	54
D. Metode Pengumpulan Data.....	57
E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian	57
1. Uji Validitas	57
2. Uji Reliabilitas	58
F. Metode Analisis Data.....	58
1. Uji Asumsi Klasik.....	58
2. Uji Hipotesis.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Umum Kabupaten Tegal.....	63
B. Hasil Penelitian	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	81
C. Keterbatasan Penelitian.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	43
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	55
Tabel 4.1 Daftar Pengusaha Batik di Kabupaten Tegal	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.2 Jenis Kelamin.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.3 Usia Responden.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.4 Pendidikan Terakhir	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.5 Nama Usaha dan Tahun Berdiri.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pengelolaan Keuangan....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Literasi Keuangan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Kecerdasan Spiritual	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Inklusi Keuangan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.11 Hasil Normalitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.12 Hasil Multikolinieritas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.14 Analisis Regresi Linier Berganda	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.15 Hasil Uji T.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.16 Hasil Uji Kelayakan Model.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.17 Hasil Koefisien Determinasi	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	48
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Peserta Sertifikasi Profesi Batik **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2. Surat Permohonan untuk Pengisian Kuesioner Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3. Hasil Data Uji Instrumen.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas ...**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 5. Hasil Perhitungan SPSS.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 6. Dokumentasi.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM termasuk sebagai usaha bermanfaat yang perkembangannya di Indonesia saat ini sangat luas. Tercatat belum lama ini di Indonesia jumlah UMKM mencapai 62,9 juta unit yang terdiri dari bidang; hortikultura, peternakan, pengolahan, perdagangan, administrasi dan berkomunikasi. UMKM memiliki pekerjaan yang layak dalam mempengaruhi pembangunan moneter publik dengan jumlah 69.194.057 dari setiap tahun 2018 menggunakan sekitar 116.978.631 tenaga kerja (Hardilawati, 2020). Pada tahun 2012 Komitmen UMKM terhadap PDB tercatat sebesar 59,08% sampai dengan 60% pada tahun 2018 total kejasama tersebut merupakan kumpulan yang dimulai dari seluruh bidang perekonomian UMKM. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa UMKM adalah organisasi yang dapat membantu meningkatkan dan mengarahkan kemajuan serta dapat menumbuhkan ketrampilan (Hardilawati, 2020).

Di Indonesia, UMKM tidak adanya pengaruh pada krisis ekonomi, oleh karena itu yang tetap bertahan pada situasi krisis hanya UMKM. UMKM akan terus meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Tujuan utama dari perekonomian Indonesia dalam masa darurat perdagangan selama ini yaitu keberadaan usaha kecil, menengah, dan mikro (Prasetyo, 2009). Badan Pusat Statistik menunjukkan data pada pascakrisis 1997-1998 terdapat banyak UMKM yang perlu menyusut atau bahkan terus tumbuh, dan mampu menampung 85 juta

tenaga kerja hingga tahun 2012, tenaga kerja ditampung sebanyak 107 juta orang. Bahkan di tahun 2016, apabila dijumlahkan UMKM mencapai 61.656.547 unit, meningkat menjadi 62.928.077 unit pada tahun 2017. Pada tahun 2018 jumlah peserta UMKM adalah 21.271.529 unit.

UMKM merupakan satu bagian yang populer di masyarakat, karena tidak membutuhkan banyak dana sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal. Menurut survei (Meidiyustiani, 2016), Pembangunan UMKM bermaksud agar kenaikan kontribusi didalam divisi perdagangan, penyelesaian krisis, terwujudnya lowongan pekerjaan, serta bisa dalam Meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi yang membentuk perekonomian Indonesia menuju pembangunan yang unggul atau berkelanjutan (Dewi dkk., 2017).

Menurut *Lanang et al., (2014)* tumpuan ekonomi kerakyatan yaitu pembangunan ekonomi nasional merupakan pengembangan usaha kecil, menengah, dan mikro Indonesia. Tujuannya bukan supaya kesenjangan antar kelompok dipersempit, penghasilan, juga badan usaha, atau Dalam pengentasan kemiskinan dan lapangan kerja. Dapat ditunjukkan kalau usaha kecil dan menengah di Indonesia sangat penting pada pertumbuhan ekonominya, maka dari itu penguatan kapabilitas usaha kecil dan menengah sangat diperlukan guna untuk peningkatan juga pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keberadaan dan Kinerja UMKM dalam memperluas cakupannya bukan tanpa masalah dan resiko. Ada banyak kendala, termasuk perilaku pengelolaan keuangan dikalangan peserta UMKM.

Dalam menjalankan bisnis, aspek perilaku manajemen keuangan sangat penting dalam ilmu keuangan. Horne dan Wachowics (2002) dalam (Benetos & Lacolley, 2015) mengatakan bahwa perilaku manajemen keuangan suatu penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Meskipun (Benetos & Lacolley, 2015) secara keseluruhan Weston dan Brihtram (1981) mendefinisikan perilaku manajemen keuangan sebagai harmonisasi motif pribadi, tujuan perusahaan dan suatu pengambilan keputusan. dibandingkan menurut Mien dan Thao (2015) ada keterkaitan antara efektivitas pengelolaan dana dan pengelolaan keuangan.

UMKM memiliki masalah-masalah yang perlu diperhatikan, antara lain masalah yang punya keterkaitan terhadap perilaku pengelolaan keuangan merupakan pengetahuan tentang keuangan. Pengetahuan keuangan mencakup keuangan trampil dan kekuasaan perangkat keuangan. Ida dan dwinta (2010) menggambarkan ketrampilan keuangan yaitu Teknik pengambilan keputusan didalam manajemen keuangan. Permasalahan ketrampilan keuangan yang dialami para pelaku UMKM terutama pada usaha yaitu penyusunan anggaran, Sebagian besar peserta UMKM tidak mempersiapkan anggaran keuangan dalam mengelola keuangan (Raharjo dan Wirjono, 2012).

Untuk mengelola UMKM harus punya kemampuan serta ilmu dalam mengelola keuangan dengan baik, sehingga pengetahuan keuangan sekali untuk tiap pengusaha. Terdapat Banyak penelitian yang menunjukkan orang bisa paham dalam memahami dan memasuki sektor keuangan akan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan perusahann (Aribawa D, 2016). Pengetahun

keuangan membantu meningkatkan dan mendidik peserta UMKM agar bisa meningkatkan jenis barang atau pelayanan keuangannya untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat (Lusardi, 2009).

Selain Literasi Keuangan, faktor internal yang juga mempengaruhi terhadap pengelolaan keuangan juga meliputi kecerdasan mental adalah cerdas dalam pemecahan masalah arti juga nilai, merupakan kecerdasan spiritual yang digunakan dalam perilaku yang ditempatkan dan kehidupan pada makna dengan kekayaan dan keluasan konteksnya. Cerdas pada penilaian perilaku atau membuat hidup orang lebih bermakna dari yang lain. Sina & Noya (2009) mengemukakan bahwa kearifan spiritual juga dapat kebebasan untuk mengoptimalkan kebebasan finansial.

Inklusi keuangan yaitu suatu hal untuk mengatasi permasalahan akibat menurunnya literasi keuangan dengan tujuan supaya keuangan di Indonesia bisa meningkat. Inklusi keuangan menjadi usaha pendorongan terhadap sistem keuangan supaya mudah bagi masyarakat untuk mengakses memajukan pertumbuhan ekonomi yang baik, Inklusi keuangan bertujuan dapat mengurangi segala resiko yang ada di masyarakat ketika pelayanan jasa keuangan digunakan (Muniroh 2019).

UMKM berperan penting dalam ekonomi Indonesia yang bertumbuh, termasuk perekonomian di Kabupaten Tegal. Kabupaten Tegal menganugerahi UMKM dengan potensi yang besar karena menempati posisi pada kegiatan ekonomi pada posisi besar membangun masyarakat dan merupakan sumber penenghasilan dalam meningkatkan kesejahteraan. (Amalia, 2018)

UMKM di Kabupaten Tegal yang diberdayakan cukup layak terkait dengan besaran jumlah yang dimiliki. Untuk mengembangkan UMKM perlu dibentuk suatu sentra yang membuat pendapatan bertambah dan menjalin hubungan Kerjasama yang baik antara peserta UMKM biasa disebut orang Jepang di Indonesia yang salah satunya dalam berbagai pengertian industri yaitu bidang sentra industri batik letaknya berada di di Desa Benge Kecamatan Talang di Kabupaten Tegal.

Berdasarkan hasil wawancara singkat penulis UMKM yang berada di Kabupaten Tegal dapat disimpulkan UMKM di Kabupaten Tegal mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun peserta UMKM di Kabupaten Tegal kurang memiliki wawasan akuntansi dan pencatatan keuangan dan proses pelaksanaannya masih sangat sederhana, Akibatnya pelaku UMKM di Kabupaten Tegal sering sekali terjadi kesulitan ketika mendapatkan dana dikarenakan didalam menggunakan pengelolaan keuangan dalam pencatatan keuangan masih sederhana, Beberapa UMKM juga kurang memiliki kemampuan untuk pengelolaan keuangan usaha. Beberapa UMKM cenderung tidak memisahkan pengeloaan keuangan pribadi dari pengelolaan keuangan usaha. Mengatakan yang terpenting laba bisa digunakan untuk keperluan hidupnya. Penelitian ini diperkuat oleh (Sari *et al.*, 2020) dengan responden UKM di kabupaten Tegal dengan kesimpulannya mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dalam pencatatan pada UKM di kabupaten Tegal masih rendah.

Fathurrahman *et al.*, (2020) menunjukkan tingkat literasi keuangan berdampak positif pada pengelolaan umkm UMKM. Penelitian (Gannar *et al.*,

2015) juga mendukung pernyataan tersebut, yang menyatakan dalam penelitiannya literasi keuangan berdampak positif terhadap keberhasilan bisnis dan kinerja perusahaan, sehingga perlu dipahami tingkat literasi keuangan untuk kelangsungan usaha. Tetapi ada juga penelitian yang bertentangan dengan penelitian diatas, diantaranya penelitian (Eresia-Eke & Raath, 2013), mengungkapkan mengenai tidak adanya pengaruh literasi keuangan pada pertumbuhan UMKM.

Selain literasi keuangan, faktor internal yang juga mempengaruhi seseorang dalam pengelolaan keuangan adalah kecerdasan spiritual yang merupakan kecerdasan untuk menyelesaikan masalah arti dan nilai. (Chotimah, Chusnul; Rohayati, 2015) mengungkapkan tidak adanya pengaruh positif pada kecerdasan Spiritual dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Ini berbanding terbalik pada klaim Karvof (2010) dalam Chotimah, Chusnul; Rohayati (2015) dimana dalam pengelolaan keuangan (*personal financial management*) diperlukan pengetahuan spiritual, karena akan menuntun pada rasa syukur, kebahagiaan dan kejernihan pikiran, serta cara berpikir yang menunjukkan cara membiayai yang baik dan bijak.

Sanistasya *et al*, (2019) melakukan penelitian pada tahun yang memperkuat penelitian ini dengan menunjukkan bahwa inklusi keuangan berdampak performa bisnis kecil, dan faktor luar yang mampu mendorong pergerakan keuangan UMKM adalah literasi mengenai keuangan. Pada tahun 2019 Otoritas Jasa Keuangan melakukan survei yang menunjukkan bahwa angka melek huruf masyarakat Indonesia hanya berada di 38,03%. Kesadaran

masyarakat tentang pentingnya pengetahuan keuangan dalam mencapai kemakmuran jangka panjang sangat diperlukan. Pengetahuan tentang keuangan dapat dijadikan pola pikir, sehingga pemikiran masyarakat tentang kondisi keuangan dapat mengubah keputusan keuangan dan strategi dalam mengelola sebuah usaha menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Ahdan (2020) menyatakan inklusi keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perencanaan pengelolaan keuangan. Penelitian Dahmen dan Rodríguez (2014) menunjukkan bahwa pengertian kondisi keuangan untuk mengumpulkan dana, pelaku usaha yang dituntut untuk mengelola laporan keuangan perusahaan perlu memiliki literasi keuangan.

Hasil pra survey yang dilakukan masih mengindikasikan rendahnya pengelolaan keuangan berbasis pencatatan standar akuntansi keuangan dikalangan Pelaku usaha dikabupaten Tegal. Variabel menurut konteks diuraikan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian di Kabupaten Tegal dan memberikan judul: “Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual dan Inklusi Keuangan terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Dalam Penerapan Pencatatan Berbasis SAK ”(Studi Kasus UMKM Batik di Kabupaten Tegal).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diteliti berdasarkan pemaparan latar belakang diatas , yaitu :

1. Apakah Tingkat Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap kemampuan Pengelolaan keuangan dalam penerapan pencatatan berbasis SAK ?

2. Apakah Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Terhadap kemampuan Pengelolaan keuangan dalam penerapan pencatatan berbasis SAK ?
3. Apakah Inklusi Keuangan Berpengaruh Terhadap kemampuan Pengelolaan keuangan dalam penerapan pencatatan berbasis SAK ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap kemampuan Pengelolaan Keuangan dalam penerapan pencatatan berbasis SAK Kabupaten Tegal.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap kemampuan Pengelolaan Keuangan dalam penerapan pencatatan berbasis SAK Kabupaten Tegal.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh inklusi keuangan Terhadap kemampuan Pengelolaan Keuangan dalam penerapan pencatatan berbasis SAK Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Harapan dilakukannya penelitian ini bisa memberi kebermanfaatan diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini memberikannya yang di harapkan pada penelitian ini adalah :

- a. Memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dalam bidang kemampuan pengelolaan keuangan.

- b. Memberikan kontribusi pemikiran ilmiah dalam bidang kemampuan pengelolaan keuangan.
- c. Memberikan referensi bagi penelitian mendatang yang akan mengangkat tema yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang di harapkan dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi Pembaca

Diharapkannya bisa memberikan *insight* dan informasi mengenai kemampuan pengelolaan keuangan dalam penerapan pencatatan berbasis SAK UMKM Batik yang berada di Kabupaten Tegal .

b. Bagi Fakultas

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini mampu memberi kontribusi kepada mahasiswa/i, juga bisa menjadikan penelitian ini referensi lainnya untuk penelitian selanjutnya dalam mengkaji lebih kompleks mengenai pengelolaan keuangan khususnya mengenai pengambilan keputusan untuk berinvestasi dan menabung.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menunjang terwujudnya Tri Darma Perguruan Tinggi, utamanya Darma Penelitian, serta menumbuhkan pemahaman bagi penulis.

d. Bagi Pengusaha UMKM

Mampu membagikan wawasan atau informasi dengan tujuan agar setiap pengusaha Batik semakin teliti dan tersadar akan pentingnya kemampuan pengelolaan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Definisi UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, UMKM didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang pemiliknya merupakan diri sendiri atau suatu badan usaha perorangan dengan kriteria yang terpenuhi.
2. Usaha Kecil bukan cabang perusahaan , melainkan usaha kecil yang produktif oleh diri sendiri / perorangan yang dilakukam secara langsung usaha besar dan usaha kecil yang telah sesuai dengan kriterianya.
3. Usaha Menengah yaitu usaha yang diproduksi secara lamgsung maupun tidak oleh perorangan atau badan yang penjualan tahunnya yang ditetapkan oleh Undang-Undang.

b. Kriteria UMKM

Menurut Pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 ,
UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro dimiliki CV, Firma maupun badan usaha merupakan entitas usaha ekonomi produktif yaitu:
 - a. Penjualan Tahunan tidak melebihi Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah); atau
 - b. Memiliki kekayaan bersih yang dimiliki paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Penjualan tahunan melebihi dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) tertinggi Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
 - b. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Aset bersih melebihi Rp. 500 juta rupiah (500 juta rupiah), tertinggi Rp. 10.000.000.000 (10 miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan komersial; atau
 - b. Penjualan tahunan melebihi Rp. 2.500.000.000 (Dua Puluh Lima Miliar Rupiah), tertinggi Rp. 50 milyar milyar (50 milyar rupiah). (4) Sesuai standar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan (2) huruf a, huruf b, dan

(3) huruf a, huruf b, perubahan dapat dilakukan sesuai dengan nilai nominalnya, sesuai dengan pembangunan ekonomi yang ditentukan oleh ketua peraturan.

2. Kemampuan Pengelolaan Keuangan (Managemen Keuangan)

a. Definisi pengertian Pengelolaan Keuangan (Managemen Keuangan)

Handoko T.Hani (2011:8) mengatakan manajer bekerja dengan orang untuk mengimplementasikan rencana, mengatur, penataan personel, komando, memimpin dan pengawasan, Menurut definisi Wahjono (2008), manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni, Serangkaian proses untuk merencanakan, mengorganisasikan, membina, mengarahkan dan mengendalikan kebutuhan dalam penggunaan sumber daya organisasi yang sudah ada , demi tercapinya tujuan yang ditetapkan. Baik untuk umat manusia.

Horne mengemukakan dalam Kasmir (2010) bahwa manajemen keuangan (*financial management*) yaitu seluruh kegiatan punya hubungannya dengan akuisisi aset, pembiayaan dan manajemen, dan memiliki tujuan keseluruhan yang ganda. Menurut (Sri Hartati, 2013) pelaksanaan keseluruhan proses untuk memperoleh pendapatan perusahaan dengan cara meminimalkan biaya-biaya, selain itu dapat memaksimalkan nilai perusahaan dalam hal penggunaan dan alokasi dana yang efektif.

b. Fungsi Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)

Fungsi manajemen keuangan (*financial management*) menurut (Sri Hartati, 2013), adalah:

1. Membuat keputusan investasi, kegiatan yang menghasilkan pendapatan dengan mencari modal.
2. Kegiatan Alokasi Dana (*Fund Allocation*), tujuan kegiatan ini yaitu mengatur penggunaan dana dalam kegiatan perusahaan.

Mishkin (2010) Berbeda dengan dari (Sri Hartati, 2013), Mishkin (2010) menetapkan empat fungsi manajemen keuangan (*financial management*) yaitu:

1. Mencadangkan dana

Tujuan dari kegiatan ini ialah melestarikan hal-hal yang akan berpengaruh terhadap terwujudnya tujuan perusahaan pada masa depan. Setelah prakiraan, rencana pengelolaan keuangan akan disiapkan.

2. Melakukan pengendalian

Pengendalian merupakan upaya pengendali dalam membuat operasi perusahaan berjalan secara efektif yang sesuai rencana.

3. Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan

Digunakan dalam dana yang terkumpul (investasi) jangka pendek dan jangka panjang yang dibutuhkan dan dapat menentukan pertumbuhan penjualan perusahaan.

4. Hubungan dengan pasar modal

Penghubung antara perusahaan dengan pasar modal adalah kegunaan Manajemen keuangan memungkinkan perusahaan mencari sumber asetnya.

c. Tujuan Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)

Tercapainya efektivitas dan efisiensi keuangan adalah tujuan dari pengelolaan keuangan yang dikelola (*financial management*). Kemampuan dalam memaksimalkan input dan output merupakan pengelolaan keuangan yang efisien, dalam hal keuangan artinya uang pendapatan dan pengeluaran.

Sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuannya merupakan manajemen keuangan yang efektif. Menurut hasil Agustinus (2014), terapkan dengan benar dan efektif.

d. Proses Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)

Dalam penelitian Kuswadi (2005), analisis keuangan, yang menguraikan status keuangan perusahaan (termasuk masa kini dan masa lalu), jadi bisa digunakan dalam manajer perusahaan untuk pengambilan keputusan merupakan fondasi keuangan. Kerangka kerja manajemen dasar ada empat yaitu:

1. Perencanaan

Aktivitas yang bertujuan untuk membuat suatu tujuan organisasi dan mencari solusi yang terbaik untuk mencapainya. (Kuswadi, 2005) berpendapat salah satu aktivitas perencanaan

keuangan yaitu menetapkan tujuan keuangan dan anggaran keuangan tahunan dan jangka Panjang serta mempersiapkan dana tak terduga untuk keperluan usahanya serta memikirkannya lebih dulu sebelum memutuskan merencanakan pengelolaan keuangan.

2. Pencatatan

Pencatatan transaksi keuangan yang sudah terjadi dan secara kronologis serta sistematis dicatat aktivitasnya. Catatan itu digunakan untuk tanda transaksi yang ada dalam periode waktu tertentu di organisasi, Untuk membuat tujuan keuangan yang ingin dicapai, Mencatat barang yang akan dibutuhkan didalam usaha bukan sekedar keinginan dan dapat mencatat pengeluaran dan pemasukan. Pengeditan catatan dimulai dengan membuat tujuan keuangan yang ingin dicapai mengumpulkan dokumen yang mendukung transaksi. Misalnya faktur, kuitansi, catatan, dll. Selanjutnya yaitu mencatat transaksi di jurnal dan kemudian mempostingnya ke buku besar. jurnal, buku besar dan lembar kerja adalah jenis catatannya.

3. Pelaporan

Dalam dasar penyusunan laporan keuangan harus dapat menyeimbangkan pengeluaran dan penerimaan keuangan , serta melaporkan laporan keuangan setiap akhir bulan/ minggu , pencatatan transaksi , laporan pada buku besar serta sub bagian

buku besar akan ditutup dan dipindahkan kedalam tabel ringkasan keuangan.

4. Pengendalian

Pengendalian dapat diartikan sebagai proses dalam memperlihatkan hasil kinerja serta evaluasinya terhadap seluruh bagian organisasi. Selain itu, melakukan perbaikan bila diperlukan. Seperti Merencanakan investasi untuk tujuan yang lebih spesifik agar dapat mengendalikan kontrol untuk memastikan jika perusahaan ataupun organisasi dapat meraih tujuan yang diharapkan. Serta melakukan investasi jangka Panjang, Kendali ini terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu kendali awal, kendali operasi dan kendali umpan balik

3. Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan suatu norma atau standar dasar yang penting bagi latihan akuntansi yang digunakan di Indonesia. Pembuatan pedoman akuntansi dikumpulkan dan didistribusikan oleh kelompok norma akuntansi terkemuka dari afiliasi pemegang akuntan Indonesia. SAK berawal dari norma akuntansi yang dimulai oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 1973. Pada tahun itu Ikatan Akuntan Indonesia menetapkan suatu prosedur atau normalisasi yang disebut Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia. Dengan kemajuan pasar modal Indonesia, terlihat berkembang pesat, benar-benar pada saat itu ditetapkan ke dalam Standar Akuntansi Indonesia.

SAK merupakan peraturan diatur untuk menyusun laporan keuangan oleh badan usaha. Berlakunya secara umum standar yang dimiliki Indonesia yang disebut standar akuntansi di Indonesia dirumuskan dan dirilis oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Di Indonesia IAI merupakan organisasi profesi akuntan. Didirikannya IAI pada tahun 1957 dengan tujuan memberikan kemudahan bagi akuntan dan berperan luas untuk komunitas akuntansi Indonesia. Dalam peran rangka menyusun standar akuntansi adanya peran itu. Sekelompok Standar untuk mengatur praktik pada segi bisnis Indonesia merupakan standar akuntansi (Cahyono, 2011).

SAK sebagai alasan penyusunan rangkuman anggaran menetapkan dua hal, antara lain perkiraan dan pengungkapan sesuai norma. Norma estimasi mengawasi bagaimana mengukur pertukaran yang terjadi. Pedoman pemaparan menentukan apa yang harus diungkapkan dan bagaimana kesempatan, transaksi, dan selanjutnya pengungkapan informasi keuangan agar tidak menipu klien laporan keuangan (Wahdini dan Suhairi, 2006). Mengingat Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05/2008 tentang Standar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Bagi Badan Layanan Umum, maka Permenkeu tersebut menggambarkan Standar Akuntansi Keuangan yang selanjutnya disingkat SAK adalah standar yang diterima Indonesia pada saat persiapan. dan mengungkapkan norma dan aturan akuntansi dan panduan digunakan laporan keuangan badan usaha.

Menetapkan pedoman dalam bisnis akuntansi tidaklah sia-sia, karena keberadaan norma dalam akuntansi memiliki beberapa kapasitas. Kapasitas utama keberadaan norma akuntansi adalah untuk konsistensi laporan keuangan. Kapasitas selanjutnya adalah mempermudah kuantan untuk merencanakan ringkasan anggaran. Kemampuan lain yang tidak kalah penting adalah untuk memudahkan pembaca dan pemeriksa untuk memahami dan mempertimbangkan setiap elemen laporan keuangan yang berbeda. Dengan adanya pedoman dalam akuntansi keuangan, semua laporan keuangan di seluruh dunia memiliki metode kesiapan yang sebanding.

Jumlah SAK di Indonesia yang berlaku ada 4. Berdasarkan jenis usaha atau organisasi penggunaan setiap SAK ini. Penyesuaian terhadap perkembangan dunia usaha di Indonesia telah dilakukan terhadap SAK yang disusun dan diterapkan. Dibawah ini merupakan bentuk SAK yang dipakai yaitu :

1. PSAK-IFRS

Nama PSAK yang baru berubah adalah PSAK pada tahun 2012 telah ditulis juga dirilis oleh DSAK. PSAK yang disusun sesuai dengan standar yang dipakai IFRS atau International Financial Reporting Standards dan telah disesuaikan pada situasi bisnis di Indonesia. PSAK yang disusun dalam pencatatan menjadi standar, laporan keuangan yang disusun dan disampaikan.

IFRS dirumuskan oleh IASB (International Accounting Standard Board) yang berbasis di London dan telah diadopsi oleh sekitar 142 negara diseluruh di dunia untuk memfasilitasi transaksi modal lintas batas, IAI mengumukan komitmennya untuk mendukung IFRS sebagai standar global pada 8 Desember 2008. Trend bertahap menuju adopsi penuh IFRS adalah untuk mengurangi perbedaan signidikan antara SAK dan IFRS Indonesia belum mencapai tujuan untuk mengadopsi IFRS sepenuhnya. Definisi lengkap IFRS diadopsi tanpa mengubah susunan kata, dan tanggal efektif sama dengan IFRS.

Menurut Syaiful Bahri (2016) keunggulan PSAK-IFRS sendiri dapat meningkatkan komparabilitas laporan keuangan. Informasi yang diberikan terhadap pasar modal internasional punya kualitas bagus dan hambatan arus modal internasional dihilangkan melalui pengurangan pelaporan keuangan yang berbeda dengan syaratnya. Untuk perusahaan multinasional bisa mengurangi biaya laporan keuangan dan biaya Analisa keuangan untuk menganalisa juga berkurang. Menuju "*best practis*" untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. SAK IFRS harus diterapkan dalam akuntabilitas umum, seperti Emiten, perusahaan umum, bank, asuransi, dan BUMM yang tujuannya melakukan informasi dengan jelas bagi pengguna laporan keuangan.

2. SAK-ETAP

Standar akuntansi Keuangan yaitu entitas tanpa adanya akuntabilitas umum, ETAP adalah elemen yang: Tidak ada tanggung jawab publik yang signifikan dan Publikasikan laporan keuangan yang berguna secara universal (laporan keuangan yang berguna secara luas) untuk klien luar. Memanfaatkan referensi IFRS untuk Usaha Kecil Menengah. Kurang kompleks, antara lain: Sumber daya tetap, biaya penggunaan yang sulit dipahami, Anak perusahaan belum bersatu sebagai usaha yang menggunakan teknik nilai, Pajak menggunakan konsep biaya yang harus dibayar bukan pajak tangguhan, Mengacu pada latihan akuntansi yang sudah digunakan. Pada tahun 2011 perusahaan harus memutuskan untuk menggunakan PSAK-IFRS atau PSAK-ETAP.

Mayoritas individu yang memanfaatkan laporan keuangan dalam mengumpulkan kebutuhan keseluruhan dari laporan keuangan yang dibuat. Laporan keuangan, yang mencakup catatan moneter, penjelasan gaji, pengumuman perubahan nilai, artikulasi pendapatan, dan catatan atas laporan keuangan, (Syaiful Bahri, 2016:9) mengatakan keunggulan SAK ETAP adalah sebagai berikut:

- a. Dipercaya bahwa SAK ETAP, usaha kecil dan menengah dapat mengumpulkan dana mereka sendiri dan memperoleh penilaian tinjauan.
- b. SAK ETAP lebih sederhana daripada PSAK IFRS dan karenanya lebih sederhana.

- c. Pertahankan informasi yang baik saat menyampaikan laporan keuangan

3. PSAK-Syariah

Standar akuntansi Syariah islam yang berdasarkan oleh standar sesuai dengan syariat islam. Pada standar PSAK-Syariah laporan keuangan disusun oleh yang punya konsep Syariah dalam usahanya dari badan usaha.

Kesiapan PSAK-Syariah sendiri dilengkapi oleh Dewan Akuntansi Keuangan Syariah yang mengacu pada fatwa Majelis Ulama Indonesia atau MUI. Dalam kesiapan PSAK-Syariah sendiri pada kenyataannya justru memanfaatkan model SAK yang digunakan secara keseluruhan. Bagaimanapun, ada penyesuaian untuk beberapa masalah yang terkait dengan pertukaran Syariah. Beberapa bursa syariah, misalnya Mudharabah, Salam, Istishna, Murabahah, dan Ijarah merupakan jenis bursa yang termasuk dalam PSAK-Syariah (Syaiful Bahri, 2016:11).

Laporan Keuangan yang disusun oleh badan hukum Syariah adalah laporan keuangan syariah yang bertujuan guna perbandingan laporan keuangan Syariah lainnya dengan sebelumnya. Laporan Keuangan Islam terdiri dari catatan moneter, penjelasan gaji, laporan perubahan nilai, menyelidiki sumber dan penggunaan dana zakat, melaporkan sumber dan penggunaan aset besar dan pencatatan laporan keuangan(Syaiful Bahri, 2016:11).

4. Standar Akuntansi Pemerintah

Seperti namanya, SAP digunakan oleh organisasi pemerintah untuk penyusunan laporan keuangan mereka. Dengan pengecualian kantor pemerintah pusat dan daerahnya, semua organisasi menggunakan SAP untuk merencanakan laporan keuangan. Penerbitan SAP ini merupakan jenis SAK terakhir yang sesuai di Indonesia dan sesuai yang dikelola oleh otoritas publik seperti halnya Badan Standar Akuntansi Pemerintahan atau eKSAP.

Pelu dibedakan antara laporan instansi pemerintahan yang disusun dan jenis laporan keuangan untuk emitan. Sifat tertutup dari laporan keuangan Lembaga pemerintahan membuat publikasi mereka tidak diketahui. Namun, Laporan keuangan ini tetap harus disiapkan untuk memastikan transparansi terhadap keuangan Negara yang dikelola. Saat menyusun laporan keuangan dengan menggunakan pedoman akuntansi pemerintah, laporan tersebut diingat untuk laporan keuangan yang penting. Hukum tidak resmi yang sepenuhnya bergantung pada Standar Akuntansi Pemerintahan adalah Peraturan Pemerintah no. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan yang memuat laporan keuangan yang dimaksud adalah Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Realisasi Anggaran, dan Catatan atas Laporan Keuangan (Syaiful Bahri, 2016:12).

4. Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

a. Definisi Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Susunan metode atau kegiatan agar memajukan wawasan, keahlian, serta kepercayaan dari pelanggan dan masyarakat yang akhirnya mereka bisa mengatur keuangan pribadi dengan benar (www.ojk.go.id). Menurut (Soetiono S Kusumaningtuti & Cecep Setiawan, 2018:7) orang yang pengetahuan keuangan lebih banyak akan dapat mengevaluasi produktivitas lebih tinggi. Literasi sudah menjadi kekuatan dimasyarakat sehingga keuangan mereka dikelola dengan baik dan benar agar tercapainya tujuannya (OJK 2017).

Margaretha & May Sari, (2015) mengatakan kemampuan dalam mempertimbangkan keputusan yang tepat terkait dengan manajemen penggunaan keuangan merupakan literasi keuangan. Agar sumber daya keuangan dikelola secara efektif, setiap orang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan keuangan dasar untuk untuk kesejahteraannya. Semakin kompleksnya kebutuhan pribadi yang mengharuskan individu agar mempunyai pengetahuan keuangan, atau kemampuan individu dalam mengatur keuangan, (Shalahuddinta & Susanti, 2014)

Menurut *National Institute For Literacy* Definisi operasional literasi keuangan adalah mereka yang di dalam bidang keterampilan tertentu menguasai dan dalam masalah yang terkait dengan bidang keterampilan itu bisa mengerti dan mengevaluasi juga menyadari

konsekuensi potensial. Literasi keuangan adalah kecerdasan maupun di dalam sikap mengelola keuangan dengan benar dan baik supaya resiko keuangan dapat dihindari karena individu seringkali berhadapan dengan situasi dimana kepentingan seseorang harus dikorbankan (Laily, 2016).

b. Manfaat Literasi Keuangan

Masyarakat tanpa pemahaman yang baik terhadap penggunaan produk dan layanan jasa keuangan di Indonesia. Di Indonesia semakin diperjelas pentingnya pengetahuan keuangan untuk kepentingan pribadi, pada jasa lembaga keuangan untuk negara sendiri (Soetiono, 2018:24).

1. Individu

Bertujuan untuk menambah pengetahuan, kemampuan serta kepercayaan setiap individu untuk mengajak perilaku ataupun sikap bertujuan untuk meningkatkan karakter pengambilan kesimpulan dalam menggunakan layanan jasa keuangan.

2. Lembaga Keuangan

Mengingat masyarakat merupakan pengguna jasa atau produk keuangan, maka pengetahuan keuangan memiliki banyak manfaat bagi industry keuangan. Apabila banyak yang menggunakan produk dan layanan jasa keuangan dan manfaatnya mereka terima dari industry keuangan semakin meningkat, menunjukkan peningkatan pengetahuan keuangan.

3. Negara

Meningkatnya literasi Keuangan menunjukkan dalam perekonomian meningkat, mengurangi kemiskinan, meminimalisir ketimpangan pada pendapatan dan menyetujui pencapaian atas stabilitas keuangan.

c. **Tingkat Literasi Keuangan**

Dalam rangka menyelenggarakan edukasi keuangan kepada masyarakat yang diharapkan mencapai tujuan yaitu seseorang dapat berhasil memahami literasi keuangan yang dimana sebelumnya *less/not literate* dan kini menjadi *well literate* serta bisa menambahkan jumlah konsumen terhadap penjualan produk atau jasa layanan keuangan. Oleh karena itu, OJK menyelenggarakan strategi nasional mengenai literasi keuangan yang memiliki tingkatan sebagai berikut:

1. *Well Literate*

Yaitu berwawasan dan memiliki kepercayaan tentang lembaga keuangan dimana kegunaan dan keuangan serta jasa juga produk keuangan.

2. *Suff Literate*

Merupakan pemahaman juga keyakinan atas produk dan jasa keuangan, serta mencatat sifat, tujuan, ancaman dan hak kewajiban berkaitan produk dan jasa keuangan

3. *Less Literate*

Menjadi penuh percaya diri dan lebih memahami layanan dan produk keuangan

4. *Not Literate*

Dengan kata lain, mereka tidak memiliki wawasan juga kepercayaan pada lembaga keuangan, maupun keterampilan untuk penggunaan produk serta layanan keuangan.

d. Prinsip Literasi Keuangan

Adapun prinsip literasi keuangan menurut Edukasi-OJK, 2015 sebagai berikut:

1. Inklusif, termasuk seluruh golongan pada masyarakat.
2. Sistematis serta terukur, disampaikan dengan sederhana, jelas dan mudah dimengerti.
3. Memudahkan sarana prasana dalam informasi agar lebih mudah dan dapat didapat dengan mudah.
4. Kerjasama yang memungkinkan pemangku kepetingan lokal dan semua personel terkait untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan literasi keuangan.

e. Indiator Literasi Keuangan

Dalam penelitian ini tingkat literasi pemilik UMKM , dijadikan sebagai indikator untuk diukur , yang mengacu pada penelitian (Haiyang Chen and Ronald P. Volpe, 1998). Terdapat indikator literasi keuangan, diantaranya :

1. Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan

Diidentikkan dengan pengetahuan penting individu tentang bagaimana mengawasi catatan akuntansi individu (Iko Putri Yanti, 2019). Pengelola keuangan adalah suatu interaksi yang diusulkan untuk memahami alasan mengelola uang sehingga dapat mengawasi dana secara layak sehingga mengetahui prasyarat yang diharapkan untuk mendapatkan kredit ke layanan jasa keuangan dan dapat menganalisis pengelolaan secara konsisten (Saputri,2019).

2. Pengelolaan Kredit

Tempat para pengusaha menyelesaikan kewajibannya sehingga dimanfaatkan secara tepat sesuai dengan motivasi yang melatarbelakangi melakukan kredit sehingga mereka merealisasikan biaya pinjaman bank dan mengawasi kredit dengan tepat (Saputri, 2019).

3. Manajemen Resiko

Motivasi di balik manajemen resiko adalah untuk menghindari atau membatasi bahaya yang muncul dari pilihan yang telah dibuat oleh pimpinan organisasi, seperti mengetahui manfaat proteksi dan memiliki pilihan untuk menggunakan jsasa asuransi (Saputri,2019).

5. Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*)

a. Definisi Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*)

(*spiritual quotient*) adalah kecerdasan dalam melangkah dan menyelesaikan resiko dari kualitas dan maknanya, yang artinya kecerdasan dapat menemukan perbuatan serta kehidupan pada lingkungan dengan lebih luas untuk Tindakan yang dinilai yang diperlukan dalam memakai kecerdasan secara efektif (Danah Zohar dan Ian Marshall, 2005:4).

Gardner (1993) SQ yaitu suatu perhatian dalam kehidupannya yang nyata. Atau juga kemampuan untuk memberi diri sendiri kemampuan terbesar dialam semesta yang tanpa Batasan, dan berhubungan dengan kemampuan penempatan diri keberadaan keadaan manusia yang peting dalam kehidupan, Secara keseluruhan, SQ adalah wawasan yang digunakan untuk mengukur dan menangani masalah-masalah penting dan berharga, khususnya pengetahuan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan dalam kaitannya dengan makna yang lebih luas dan kaya, wawasan untuk berpikir untuk menilai aktivitas atau gaya hidup seseorang, terlepas dari apakah sengaja atau tidak sadar akan lebih signifikan daripada kegiatan di lingkungan umum.

Danah Zohar dan Ian Marshall (2005:8) penemu kecerdasan spiritual mengungkapkan bahwa kecerdasan yang memanusiawikan manusia begitu indah tersimpan sehingga manusia kadang-kadang

lupa mendaya gunakannya dengan cermat dan juga menjadi dasar bagi manusia untuk dapat lebih mengenal jati diri seseorang dan juga sesamanya. Dibandingkan dengan aktivis, kecerdasan spiritual tidak hanya berkaitan dengan keagamaan, melainkan humanis dan atheis pun mempunyai kecerdasan spiritual tinggi. yang mempunyai tingkat kecerdasan spiritual yang rendah (Chotimah, Chusnul; Rohayati, 2015) Spiritualitas menjadi signifikan dalam pengelolaan keuangan. Melakukan derma, amal, perpuluhan, hibah, maupun membantu orang lain dengan uang yang kita miliki akan membawa berkah.

Seorang pakar keuangan Anatoli Karvof dalam Chotimah, Chusnul; Rohayati (2015) yang menyatakan bahwa kewajiban kegiatan spiritual keuangan dapat dilakukan oleh semua orang, memiliki pengetahuan mengenai keuangan dan berkemampuan untuk mengaplikasikannya akan mengalami peningkatan, karena orang yang menyukai kegiatan beramal ataupun derma akan menganggap dirinya lebih bahagia karena sudah memberikan suatu kebaikan, karena hidup akan lebih bermakna dengan membuat orang lain akan menumbuhkembangkan sikap positif lainnya. Salah satu masalah yang muncul dari aplikasi spiritual keuangan adalah munculnya alasan yang mendorong keengganan untuk berbuat baik. Kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang bukan hanya dilihat dari kecerdasan intelektualnya (IQ) dan kecerdasan emosinya (EQ) dapat dinilai

diyakini merupakan kecerdasan yang tinggi dari pada kecerdasan yang lain.

Dalam menilai seseorang bisa dilihat dalam bertindak dan berperilaku seseorang akan lebih bermakna dari kecerdasan spiritual dibandingkan dengan kecerdasan yang lain. Azzet (2010) dalam Chotimah, Chusnul; Rohayati (2015) mengatakan bahwa Kecerdasan psikologis dianggap bagaikan suatu kecerdasan tingkat tinggi, dikarenakan berkaitan secara langsung dengan kesadaran seseorang, dapat memahami seluruh hal, serta dapat membuat orang merasa nyaman. Seseorang tentu melewati, mengatur dan memaksimalkan kuantitas untuk mencapai keinginan yang baik dan diharapkan bermakna, (Sina & Noya, 2009).

Kecerdasan Spiritual menurut Emmons dalam Chotimah, Chusnul; Rohayati (2015) adalah pencampuran beberapa faktor seperti kualitas batin (*mysticism*), transenden atau ketrampilan untuk mengupayakan peningkatan dari kesadaran spiritual, menajalankan kehidupan sehari-hari dan gunakan kebijaksanaan kecerdasan spiritual untuk menyelesaikan masalah.

b. Faktor Kecerdasan Spiritual Kecerdasan Spiritual (SQ)

Zohar dan Marshall (2007:35) menyatakan bahwa terdapat sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap kebijaksanaan kecerdasan spiritual, diantaranya :

1. Sel saraf otak

Otak mengatur antar kehidupan lahir dan batin kita, dan dapat melakukan segalanya karena rumit. serta mampu melaksanakan semua dikarenakan bersifat kompleks.

2. Titik Tuhan

Dimana menemukan yang terdapat didalam otak, adalah lobus temporal saat spiritual berlangsung (Rama Chandra).

Terdapat faktor lainnya selain kedua faktor diatas, seperti fungsi keluarga dalam meningkatkan bisa mengarahkan kecerdasan spiritual juga sangat diperlukan. Apa yang dilaksanan didalam lingkunag keluarga kehidupan sehari – hari akan membentuk pribadi seseorang.

c. Karakteristik Kecerdasan Spiritual

Menurut Roberts Emmons dalam tulisannya di *The Psychology of Ultimate Concerns*, menyatakan bahwa seseorang yang dianggap cerdas secara spiritual, maka dirinya mempunyai 5 (lima) karakteristik yang dimiliki, sebagai berikut:.

1. Ketrampilan guna mendapati kesadaran yang tinggi.
2. Ketrampilan guna mensucikan dikegiatan sehari-hari
3. Ketrampilan guna memanfaatkan kecerdasan dalam menyelesaikan masalah
4. Berbuat baik

d. Indikator Kecerdasan Spiritual

Dalam menguji SQ Hal-hal berikut adalah yang diuji (Danah Zohar dan Ian Marshall, 2005) Kemampuan fleksibel, yaitu kemampuan menyesuaikan diri secara spontan, bisa mempertimbangkan disaat keadaan yang dilematis.

1. Kemampuan fleksibel di dalam arti memiliki tujuan visi misi dengan baik serta dapat membuat keputusan dengan tenang dalam menghadapi masalah.
2. Kesadaran diri yang tinggi dan kualitas hidup yang dipahami tujuan dan visi tersebut dalam menyikapi Pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab pada keputusan yang diambil serta disiplin dalam melakukan sesuatu salah satunya melakukan pengelolaan keuangan terutama pada pengeluaran sehingga menjadikan seorang berfikir lebih cerdas dalam kaitannya dengan agama.
3. Pada Kualitas Hidup terdapat pemahaman tentang motivasi di balik kehidupan dan kepuasan pribadi yang dijiwai oleh visi dan kualitas. Komponen kepuasan pribadi adalah standar dan aturan hidup yang bergantung pada kenyataan.

6. Inklusi Keuangan

a. Pengertian Inklusi Keuangan

Setiap masyarakat dapat memperoleh berbagai bentuk bantuan keuangan formal yang bercirikan stabilitas, ketepatan waktu dan

kerahasiaan, serta telah mendapatkan donasi yang memenuhi keinginan dan kapasitas dalam mennejahterakan lingkungan (Presiden P, 2016). Menurut Soetiono (2018:9) menerangkan inklusi keuangan adalah semua usaha didalam menghapus segala bentuk resiko didalam pemanfaatan jasa keuangan yang biaya bisa dijangkau oleh masyarakat.

Terzi (2015) menyatakan bahwa keuangan inklusif bertujuan untuk mempermudah akses masyarakat dalam menggunakan jasa layanan keuangan yang muda dijangkau. Semakin tinggi pertumbuhan keuangan maka semakin tinggi stabilitas keuangan negara karena masuknya UKM.

b. Strategi Nasional Inklusi Keuangan

Secara lengkap, SNKI 2016 menjelaskan tentang lima pilar Strategi Nasional Keuangan Inklusif (presiden,2016) diantaranya;

1. Edukasi Keuangan

Ini sebagai bentuk kebijakan strategis yang ditujukan untuk upaya peningkatan kapabilitas pengelolaan keuangan, langkah pertama adalah meningkatkan persepsi dan kesadaran masyarakatnya terhadap produk dan jasa keuangan. Dalam cakupan edukasi keuangan, yaitu memahami berbagai layanan dan produk keuangan, serta memahami dan memahami risiko produk keuangan.

2. Fasilitas Keuangan Publik

Kemampuan serta peran serta pemerintah untuk memberikan pembiayaan kebutuhan masyarakat langsung dan menyeret pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan strategi ini.

3. Pemetaan Informasi Keuangan

Pemetaan ini bertujuan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, terkhusus yang tergolong tak memenuhi syarat atau tidak dapat mendapatkan layanan keuangan dari lembaga keuangan formal. dalam pilar ini Inisiatif yang diambil adalah:

- a. Kemajuan kapsitas.
- b. Mudah tapi tetap mermperhatikan resiko.
- c. Penyediaan jasa permodalan.
- d. Pendaftaran/permulaan.

4. Kebijakan atau peraturan yang mendukung

Kebijakan di dukung oleh pemerintah dan Bank Indonesia diperlukan dalam Implementasi rencana keuangan inklusif untuk menaikkan akses layanan keuangan. Yang mendukung inisiatif pilar ini termasuk:

- a. Aturan yang mendesak penyebarayan layanan keuangan yang diharapkan masyarakat.
- b. Mengelola produk yang dibutuhkan dimasyarakat,

- c. Mengajak perubahan masih dengan menerapkan prinsip yang secara profesional.

5. Fasilitas intermediasi dan saluran distribusi

Fasilitas tersebut mempunyai tujuan untuk menyadarkan lembaga keuangan terhadap kelompok potensial di masyarakat meningkat dan cari cara lain untuk memberikan peningkatan pada distribusi produk serta layanan keuangan. Beberapa aspek pilar adalah:

- a. Dalam memperluas skala bisnis, kerjasama antar lembaga keuangan diperkuat,
- b. Mempertemukan lembaga keuangan produktif dan kelompok masyarakat (layak dan tidak didanai) supaya mendorong forum perantara untuk memecahkan masalah asimetri informasi, dan
- c. Sambil berfokus pada prinsip kehati-hatian, berbagai kemungkinan layanan, produk, juga saluran distribusi yang inovatif digali.

c. **Visi Dan Misi Inklusi Keuangan**

Membuat atau merumuskan tujuan keuangan inklusif dengan meningkatkan pemahaman tentang sistem keuangan, produk dan layanan, dan memperoleh layanan keuangan resmi tingkat rendah yang stabil, tepat waktu dan aman, sehingga dapat meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan resmi dan biaya kesejahteraan

masyarakat ditingkatkan, lalu ditransformasikan menjadi sebuah tujuan yaitu (Presiden P, 2016).

1. Sesuai kebutuhan masyarakat layanan dan produk keuangan disediakan. Adanya pemenuhan kebutuhan terhadap konsep keuangan inklusif pada seluruh lapisan penduduk melalui seluruh rantai layanan.
2. Bagian dari strategi penting untuk pembangunan ekonomi merupakan Strategi keuangan inklusif, stabilitas sistem keuangan, pengentasan, pemerataan pendapatan, dan kemiskinan. Masyarakat tidak mampu serta terpinggirkan adalah kelompok yang dibatasi aksesnya ke layanan keuangan.
3. Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Permasalahan administrasi dan geografis , pada umumnya sering terjadi pada akses masyarakat miskin terhadap layanan keuangan. Penyelesaian permasalahan tersebut , sebagai inovasi baru dalam penyederhanaan pengaksesan layanan keuangan.
4. Bagi lembaga keuangan mikro, sinergi antara bank dan lembaga keuangan non bank diperkuat. Penjaminan otorisasi cabang , tidak hanya dilakukan pemerintahan, tapi juga harus bisa menjamin perluasan regulasi jasa keuangan. Sehingga, sinergitas dapat terbentuk antara bank, lembaga keuangan non bank, dan lembaga keuangan mikro , hal ini jadi sangat penting,

terutama ketika upaya dukungan untuk mencapai kestabilan sistem keuangan.

5. Perluasan bidang jasa keuangan perlu dimaksimalkan melalui adanya peran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Biaya transaksi dapat diminimalkan oleh teknologi dan sistem keuangan formal bisa diperluas, tidak hanya jasa simpan pinjam. Tetapi, aturan juga prinsip yang jelas harus dirumuskan untuk menyeimbangkan risiko serta memperluas cakupan.
6. Meningkatkan pengetahuan masyarakat di bidang jasa keuangan. Masalah utama dari keuangan inklusif adalah masyarakat memiliki tingkat pemahaman yang rendah tentang pengetahuan keuangan, pengetahuan itu penting sekali, sehingga rasa kenyamanan dirasakan masyarakat ketika berkomunikasi dengan lembaga keuangan.

d. Indikator Inklusi Keuangan

Parameter kegiatan keuangan inklusif dapat diketahui dalam penerapan indikator. Indikator dalam penelitian (Iko Putri Yanti, 2019) antara lain ;

1. Ketersediaan akses

Artinya, untuk menilai keterampilan dan pengetahuan penggunaan jasa keuangan faktor-faktor yang digunakan guna melihat hal-hal potensial yang dapat menjadi kendala dalam pembukaan atau penggunaan rekening bank, seperti kantor bank,

ATM dan bentuk jasa keuangan berwujud lainnya layanan jasa keuangan mudah diakses diwilayah terdekat dan dapat bermanfaat guna mengelola keuangan dengan baik (Iko Putri Yanti, 2019).

2. Penggunaan Kas

Artinya, untuk memahami penggunaan produk dan layanan keuangan faktor-faktor yang digunakan, seperti waktu penggunaan, frekuensi, dan periodisitas, serta kesiapan layanan juga produk keuangan yang memenuhi kebutuhan pelanggan (Iko Putri Yanti, 2019).

3. Kualitas

Dengan kata lain, indikator yang digunakan dalam menentukan ketersediaan produk juga layanan keuangan telah memenuhi kepentingan para pelanggan dengan kriteria kecepatan dan ketepatan didalam melayani keuangan dan memberikan layanan yang baik sesuai peraturan layanan jas keuangan sehingga kualitas tetap terjaga (Iko Putri Yanti, 2019)

4. Kesejahteraan

Artinya, indikator dipakai untuk menghitung dampak jasa keuangan terhadap pengguna jasa, Modal yang diberikan layanan keuangan memberikan kesejahteraan bagi para pelaku UMKM dan pembiayaan kredit yang diberikan cukup sehingga membuat para pelaku usaha usahanya bisa berjalan dengan lancar.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini. Penelitian yang sedang dilakukan membahas mengenai kemampuan pengelolaan keuangan UMKM yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian berbeda-beda. Berikut rangkuman hasil penelitian sebelumnya tentang kemampuan pengelolaan keuangan UMKM.:

1. Penelitian (Wahyu Rumbianingrum & Candra Wijayangka, 2018) dengan judul “Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM”. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan jenis penelitian deskriptif, dan total responden sebanyak 72 orang. Analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif dan regresi linear sederhana. Sesuai dengan hasil yang ada menyatakan bahwa adanya pengaruh pada literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.
2. Penelitian (Humaira & Sagoro, 2018) dan mengambil judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul”. Seluruh pemilik UMKM sentra kerajinan Batik Kab. Bantul dijadikan sebagai subjek oleh peneliti dalam penelitiannya. Subjek analisis terdiri dari uji linieritas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi berganda dan linear sederhana merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan keuangan, sikap

keuangan dan kepribadian yang mempengaruhi seseorang untuk bersikap positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

3. Penelitian (Djou, 2019) “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kab. Ende” Penelitian kausal asosiatif merupakan cara dipakai dalam penelitian. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik UMKM perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor di kabupaten ende sebanyak 96 UMKM. Kuesioner merupakan pilihan yang diambil peneliti dengan teknik analisis menggunakan regresi linear berganda. Dan tersimpulkan bahwasannya literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian mempunyai pengaruh yang positive dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
4. Penelitian (N. A. Putri & Lestari, 2019) berjudul “Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta” Populasi yang digunakan adalah tenaga kerja berusia muda yang tinggal di Jakarta dengan teknik accidental sampling, pre-test 30 sampel, dan uji utama 135 sampel. Teknik analisis yang digunakan berupa teknik regresi berganda, uji-t dan uji-F Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif. t menunjukkan gaya hidup dan literasi keuangan memiliki pengaruh parsial terhadap manajemen keuangan . Dan dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji F gaya hidup dan literasi keuangan mempengaruhi manajemen keuangan.

5. Penelitian (Pusporini, 2020) yang mengangkat judul “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Kecamatan Cinere,Depok” Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang mana besar sampel (*sample size*) yang diambil sebanyak 50 responden. Dalam penelitiannya , variabel variable independent yang digunakan dan cara kuesioner dalam skala likert dan metode analisis PLS yang dipilih oleh peneliti. Maka dapat tersimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya Literasi Keuangan berpengaruh secara bermakna pada pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Cinere Depok.
6. Penelitian (W. E. Putri, 2020) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keungan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan marelan”. Pendekatan asosiasi digunakan sebagai jenis penelitian ini dengan menggunakan sampel penelitian dengan jumlah 30 UMKM , yang mana 20 diantaranya terdaftar dikecamatan medan marelan dan yang lainnya tidak terdaftar sebagai UMKM di Kecamatan Medan Marelan. Data dalam penelitian menggunakan data primer. Teknik Pengumpulannya dengan cara wawancara dan juga menggunakan kuisisioner. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analsisi regresi sederhana, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperngaruh positif terhadap pengelola keuangan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil
1	Wahyu Rumbianingrum & Candra Wijayangka (2018)	Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM	Hasil dari penelitian literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan
2	Iklima Humaira, Endra Murti Sagoro(2018)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul	Hasil dari penelitian pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan UMKM
3	LD Gadi Djou (2019)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ende	Hasil dari penelitian Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM
4	Nurul Amalia putri, diyan lestari (2019)	Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta	Hasil Penelitian Gaya Hidup dan Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Tenaga kerja muda

5	Pusporini (2020)	Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Kecamatan Cinere,Depok	Hasil penelitian Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM
6	Widya Eka Putri (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan marelan	Hasil penelitian Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM

Sumber : Data diolah,2021

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Menurut (Sugiyono, 2019:95) berpendapat bahwa kerangka pemikiran adalah model teoritis tentang bagaimana hipotesis mengidentifikasi dengan variabel yang berbeda yang telah diakui sebagai isu yang signifikan. Struktur penalaran yang layak akan memperjelas secara hipotetis antara faktor-faktor yang akan diamati. Jadi secara hipotetis penting untuk memperjelas hubungan antara variabel bebas dan terikat.

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap kemampuan Pengelolaan Keuangan dalam penerapan pencatatan berbasis SAK.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan bagaimana cara dapat mengelola keuangan dalam pencatatan berbasis Standar Akuntansi Keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan wawasan didalam keadaan keuangan yang bisa mengambil keputusan ekonomi yang berpengaruh pada Usaha. Literasi keuangan memiliki kelebihan dalam pengetahuan dasar

keuangan, pengelolaan kredit dan manajemen resiko (Haiyang Chen and Ronald P. Volpe, 1998).

Menurut Andrew dan Linawati (2014) dalam (Chotimah, Chusnul; Rohayati, 2015), Literasi keuangan mempunyai pengaruh pada pengelolaan keuangan pada pencatatan keuangan yang sesuai standar akuntansi keuangan. Keberadaan literasi keuangan ini dalam suatu usaha mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan yang standar yang dihasilkan oleh individu, Karena menurutnya apabila dalam suatu usaha mempunyai tingkatan literasi keuangan maka pengelolaan keuangan yang disajikan mempunyai kemungkinan hasil yang akan lebih baik. Dengan begitu sangat diperlukan mengetahui tentang informasi mengenai literasi keuangan terutama kemampuan mengelola keuangan.

Chotimah, Chusnul; Rohayati, (2015) mengatakan adanya pengaruh signifikan yang menunjukkan pada literasi keuangan pada pengelolaan keuangan sesuai dengan standar keuangan yang baik. apabila literasi keuangan meningkat maka pengelolaan keuangannya makin bijak, Individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang baik akan sangat terbantu dalam memberikan pengetahuan yang komprehensif (deep insight) tentang tata cara mengelola uang yang pintar dan kesempatan mencapai keleluasaan keuangan akan sangat besar.

2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Kemampuan Dalam Penerapan Pencatatan SAK.

Kecerdasan spiritual merupakan penyesuaian aturan yang kaku bersamaan dengan pemahaman landasan untuk membangun kecerdasan spiritual (Danah Zohar dan Ian Marshall, 2005:4). Kecerdasan spiritual memiliki tujuan yaitu memiliki kemampuan yang fleksibel serta mempunyai kesadaran yang tinggi dan mampu bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil.

Menurut Karvof (2010) dalam Chotimah, Chusnul; Rohayati (2015) Kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh pada pengelolaan keuangan, Adanya kecerdasan spiritual ini dalam suatu individu mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan dengan benar yang dihasilkan oleh individu, Kecerdasan spiritual adalah yang terbaik untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan benar agar terwujudnya tata Kelola keuangan supaya dapat mencegah perilaku picik dan buruk didalam pengelolaan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arijanto (2010) dalam Sina Noya (2009) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai wawasan spiritual yang tinggi akan benar-benar ingin memberikan nilai yang signifikan untuk mengelola keuangan sesuai prinsip-prinsip akuntansi keuangan secara tepat sehingga mereka tidak memiliki pandangan bagi mereka yang memiliki banyak uang agar mereka dapat mengetahui bagaimana cara bekerja pada

kapasitas mereka untuk mengelola keuangan seperti yang ditunjukkan oleh standar akuntansi

5. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan dalam penerapan pencatatan berbasis SAK.

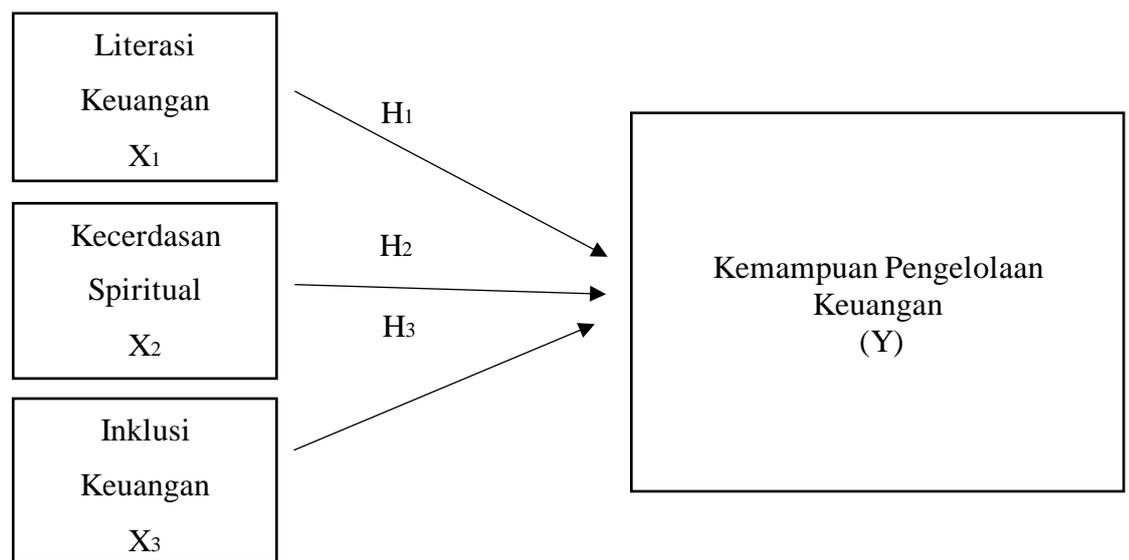
Inklusi keuangan adalah semua upaya untuk menghapus semua jenis hambatan untuk membebaskan penggunaan layanan keuangan dengan biaya yang wajar. Orang-orang sering mengalami kesulitan dalam mendapatkan dana karena persyaratan sulit dari bank yang membuat para pengusaha tidak dapat kembali untuk modal bisnis mereka. Kebutuhan yang lebih mudah dan akses yang lebih luas dari lembaga keuangan yang sangat diperlukan dalam mengembangkan kemampuan mengelola uang lebih lanjut dengan mencatat sesuai prinsip akuntan dan investasi dari daerah dalam perekonomian. Tingkat kemampuan pengelolaan keuangan menurut prinsip akuntan untuk UKM dapat dipengaruhi oleh dana yang diperoleh pengusaha yang diperoleh dari lembaga keuangan.

Menurut penelitian Iko Putri Yanti (2019) Inklusi keuangan mempunyai pengaruh pada pengelolaan keuangan dimana keberadaan inklusi keuangan dalam suatu usaha akan mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan dengan baik, karena menurutnya apabila dalam suatu usaha mengetahui inklusi keuangan maka pengelolaan keuangan yang sesuai standar akan lebih tercatat dengan baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Iko Putri Yanti (2019) inklusi keuangan mempunyai pengaruh positif. Dan membutuhkan inklusi

keuangan yang baik akan membuat pengelolaan keuangan UMKM akan semakin meningkat. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Sanistasya *et al.*, 2019) inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis yaitu pendugaan sementara dari perumusan permasalahan yang terdapat pada penelitian, yang mana perumusan permasalahan dinyatakan dengan kalimat pertanyaan. Disebut dengan dugaan sementara dikarenakan dalam dugaan baru dilandaskan dengan teori-teori, belum dilandaskan berdasarkan fakta dari pengumpulan data (Sugiyono, 2019:99).

H_1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Dalam Penerapan Pencatatan Berbasis SAK.

H_2 : Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Positif Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Dalam Penerapan Pencatatan Berbasis SAK.

H_3 : Inklusi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Dalam Penerapan Pencatatan Berbasis SAK.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode kuantitatif merupakan metode yang dilakukan dalam penelitian, Metode pertama pengolahan data pokok dari jawaban responden atas kuesioner survey yang didapatkan, kemudian menyebarkan kuesioner langsung kepada responden, sehingga digunakan program SPSS untuk menganalisis data dan hasil. Metode penelitian kuantitatif yang dipakai untuk menjawab ungkapan pertanyaan yang ada yaitu pendasaran metode penelitian pada filosofi positivis dan digunakan untuk mempelajari sampel atau populasi tertentu (Sugiyono, 2019:12). Menurut (Iko Putri Yanti, 2019) pengertian penelitian kuantitatif adalah ilmu yang mempelajari cara memperoleh suatu data melalui analisis statistik.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Bidang yang digeneralisasikan, mencakup: objek / tema berdasarkan nilai dan sifatnya yang sudah ditentukan peneliti dalam mempelajari dan menyimpulkan disebut juga dengan populasi (Sugiyono, 2016:80). Sedangkan, populasi penelitian ini yaitu seluruh peserta UMKM Batik yang mengikuti kegiatan Sertifikasi Profesi Batik berjumlah 30 pelaku UMKM (Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Tegal).

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari populasi, Menurut Sugiyono (2016:81). Apabila obyek dalam penelitian kurang dari 100 maka sebaiknya digunakan semua agar populasinya menjadi sampel. Metode pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Sampling jenuh adalah Teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *Non Probability Sampling*. Yaitu sampel yang tidak dipilih secara acak dan biasanya dilakukan pada populasi kecil atau kurang dari 30 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta kegiatan Sertifikasi Profesi Batik Kabupaten Tegal yaitu 30 Pelaku usaha UMKM Batik. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, artinya penentuan sampel dapat dilakukan jika seluruh populasi dijadikan sampel.

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Variabel Terikat (Y)

Uma Sekarann (2017:77) Menyatakan variable terikat merupakan variable yang bisa dijadikan untuk berfokus atau tertuju pada penelitian. Tujuannya yaitu memprediksi variabilitas pada tiap variabel.

Variabel terikat didalam penelitain ini adalah kemampuan pengelolaan keuangan dalam penerapan pencatatan berbasis SAK. Jika seseorang dapat menginterpretasikan atau menerapkan informasi tersebut maka dikatakan telah memahami informasi tersebut, maka

indikator dalam variabel ini adalah tentang pengelolaan keuangan (Nugroho, 2017).

b. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau sering disebut dengan istilah variabel independen merupakan variabel yang menjadi awal transformasi keluarnya variabel dependen atau terikat yang bersifat positif maupun pengaruh yang bersifat negative (Sugiyono, 2016). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan, Kecerdasan spiritual dan Inklusi Keuangan.

1. Literasi Keuangan

Variabel Independen pertama adalah Literasi Keuangan merupakan kepercayaan, keahlian, dan pengetahuan yang dipengaruhi oleh sikap dan perilaku guna peningkatan kualitas dalam mengambil keputusan serta mengelola keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Peraturan OJK, No 76 / POJK/3016).

Pengukuran tingkat Literasi keuangan diukur dengan kuisioner, pengembangannya dilakukan oleh Saputri, (2019) serta di sesuaikan berdasarkan tema menggunakan 3 indikator, yaitu: (1) pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, (2) Pengelolaan kredit, (3) Manajemen resiko, Dimana semua pertanyaan diukur menggunakan skala interval 1 sampai 5. Jawaban yang didapatkan dibuat skor, yaitu

untuk nilai (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, (5) sangat setuju.

2. Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*)

Variabel kedua adalah kecerdasan spiritual. Diartikan sebagai kecerdasan yang dipunyai oleh individu dalam meraih kesuksesan dalam hidup yang bisa menghasilkan yang positif bagi diri sendiri serta memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, jujur dan membiarkan dalam mengelola maupun memakai produk keuangan (Chotimah, Chusnul; Rohayati, 2015).

Kecerdasan spiritual diukur dengan menggunakan kuisisioner yang dikembangkan (Danah Zohar dan Ian Marshall, 2005) dan disesuaikan dengan topik penelitian dengan menggunakan 4 indikator, yaitu (1) Kemampuan fleksibel (2) Kesadaran yang tinggi dalam kesanggupan dalam menyikapi masalah, (3) Bertanggungjawab, Dimana setiap pertanyaan diukur dengan menggunakan skala interval 1 sampai 5. Jawaban untuk setiap instrument di beri nilai yaitu (1) Sangat tidak setuju (2) Tidak setuju (3) Kurang Setuju (4) Setuju (5) Sangat Setuju.

3. Inklusi Keuangan

segala kegiatan yang bertujuan untuk menghilangkan pemasalahan akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang mudah diakses (Soetiono, 2018;9).

Inklusi Keuangan diukur dengan kuisisioner dan dikembangkan (Iko Putri Yanti, 2019). Berdasarkan tema 4 indikator,yaitu (1) Ketersediaan akses, (2) Penggunaan, (3) Kualitas, (4) Kesejahteraan. Dimana setiap pertanyaan diukur dengan menggunakan skala interval 1 sampai 5. Jawaban untuk setiap instrument di beri nilai yaitu (1) Sangat tidak setuju (2) Tidak setuju (3) Kurang Setuju (4) Setuju (5) Sangat Setuju.

2. Operasional Variabel

Didefinisikan operasional suatu variabel ialah konsep (konstruk) untuk menjelaskan operasional konsepnya, Definisi operasional juga diartikan sebagai petunjuk pelaksanaan dalam mengukur variabel. Definisi operasional yaitu :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
Pengelolaan Keuangan (Y)	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat anggaran 2. Mempersiapkan dana tak terduga 3. Berfikir terlebih dahulu sebelum membuat keputusan 	Interval	Kuswadi (2005)
	Pencatatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat Tujuan keuangan yang ingin dicapai 2. Mencatat barang yang dibutuhkan bukan yang diinginkan 3. Mencatat pengeluaran dan pemasukan 		
	Pelaporan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat setiap transaksi 2. Melaporkan laporan keuangan setiap minggu/ akhir bulan. 		
	Pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan investasi untuk tujuan yang lebih spesifik 2. Melakukan investasi jangka Panjang 		
Literasi Keuangan (X1)	Pengetahuan Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui akuntansi dasar 2. Dapat memahami tujuan pengelolaan keuangan 3. Dapat mengelola keuangan dengan efektif 4. Dapat menganalisis pengelolaan keuangan secara rutin. 	Interval	(Saputri, 2019)
	Pengelolaan Kredit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui suku buka dibank 2. Mengelola kredit dengan benar 		

	Manajemen Resiko	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui manfaat asuransi 2. Menggunakan jasa asuransi 		
Kecerdasan Spiritual (X2)	Kemampaun Fleksibel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tujuan keuangan visi misi yang jelas 2. Membuat keputusan keuangan dengan tenang 3. Tetap tenang dalam menghadapi masalah 	Interval	Danah Zohar dan Ian Marshal (2018)
	Kesadaran yang Tinggi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab pada keputusan yang diambil. 2. Disiplin dalam melakukan pengelolaan keuangan terutama pada pengeluaran 3. Menjadikan seorang berfikir lebih cerdas dalam kaitannya dengan agama 		
	Kualitas Hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil 2. Disiplin dalam kegiatan sehari-hari 		
Inklusi Keuangan (X3)	Ketersediaan Akses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan jasa keuangan dapat diakses dengan mudah 2. Dapat melakukan fasilitas keuangan guna mengelola keuangan dengan baik 	Interval	Yanti (2019)
	Penggunaan Kas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi ketersediaan jasa keuangan 2. Waktu keteraturan pengguna jasa keuangan 		
	Kualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecepatan dan tepat dalam melayani keuangan 		

		2. Memberikan pelayanan yang baik sesuai peraturan layanan jasa keuangan		
	Kesejahteraan	1. Modal yang diberikan layanan keuangan memberikan modal tambahan bagi pelaku UMKM 2. Pembiayaan dan kredit yang diberikan cukup		

Sumber: Data diolah 2021

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan data primer, yang didapatkan secara langsung dari penyebaran kuisioner berdasarkan sumber utamanya.

Menurut Sugiyono (2016:142) kuisioner adalah strategi pengumpulan dengan cara memberikan sebuah pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawab dengan lengkap.

E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Kuisioner dipakai pada pemberian validitas atau inefisiensi. Apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuisioner bisa menjadi pengungkapan pengukuran kuisioner itu sendiri, Kevalidan kuisionernya dianggap valid (Ghozali I, 2016:52). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r table untuk degree of freedom ($df = n - 2$), dimana n merupakan jumlah sampel untuk melakukan uji signifikansi. Kemudian bandingkan nilai correlated item – total correlation dengan hasil perhitungan r table. Apabila

nilai r hitung lebih besar dari nilai r table dan nilainya positif maka pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid (ghozali 2016:53).

2. Uji Reliabilitas

Alat ukur yang dipakai untuk mengukur kuesioner dengan variabel atau indikator struktural. Jika jawaban responden konsisten selama periode waktu tertentu, kuesioner dianggap reliabel (Wiratna Sujarweni, 2018:193), Terdapat cara dalam mengukur reliabilitas ,yaitu *One Shot* (Pengukuran sekali) Proses pengukuran hanya dilakukan satu kali saja, hasilnya akan dibandingkan dengan pertanyaan lainnya.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $>0,60$ maka kuisisioner dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $<0,60$ maka kuisisioner dinyatakan tidak reliabel.

F. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis klasik dipakai pengujian pengujian dalam menentukan apakah model analisis yang digunakan sudah sesuai dengan persyaratan pengujian berikut, yang akan menghasilkan pertanyaan yang baik:

a. Uji Normalitas

Penilaian dalam menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam variabel regresi mempunyai distribusi yang adil

(Ghozali I, 2018:161). Model regresi yang masuk akal mencakup distribusi yang wajar.

Pengujian statistik lainnya bisa dilakukan guna menilai normalitas residual adalah uji statistik non-parametric *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). *Kolmogrov-Smirnov* digunakan untuk mengevaluasi data interval dan skala, Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_A) : data tidak terdistribusi secara normal

Kemudian lihat nilai K-S pada *Asymptotic Significant*, Jika nilainya lebih besar dari 0.05 diterima hipotesis nol diterima atau data terdistribusi normal. Begitu pula sebaliknya jika nilainya kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak atau data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018:161).

b. Uji Multikolinearitas

Tujuannya untuk menguji apakah model regresi apakah memiliki korelasi antar variabel independen (Ghozali I, 2018:107). Apabila variabel independent berhubungan jadi variabelnya tidak ortogonal, yang juga berarti model regresi dikatakan baik apabila data tersebut tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Toleransi mengukur variabel independen lainnya. Nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / \text{toleransi}$). Nilai pada biasanya digunakan untuk menampilkan multikolinearitas ialah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10 (Ghozali I, 2018:107)

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuannya guna pengujian residual model regresi dari satu observasi ke observasi lainnya memiliki *inequality of variance* (Ghozali I, 2018:137). Sedangkan heteroskedastisitas bukanlah model regresi yang baik. Keberadaan heteroskedastisitas dideteksi dengan melalui pengamatan grafik hubungan antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisisnya adalah:

1. Apabila terdapat suatu pola, misalnya pola yang dibentuk melalui titik-titik secara beraturan (seperti gelombang yang meleleh kemudian menyempit), berarti mengalami heteroskedastisitas..
2. apabila terdapat pola yang jelas, dan titiknya tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Hidayat (2018) analisis regresi linear berganda merupakan model regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor.

Model persamaan regresi linier dalam penelitian ini adalah

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots$$

Dimana :

Y : Kemampuan pengelolaan keuangan UMKM Batik

a : Nilai Konstanta

X1 : Literasi Keuangan

X2 : Kecerdasan Spiritual

X3 : Inklusi Keuangan

e : Error

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menentukan besarnya pengaruh pada dua atau lebih variabel independent dengan variabel dependent.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t tujuannya untuk mengetahui apakah variabel terikat pengelolaan keuangan UMKM batik punya pengaruh secara signifikan adanya pengaruh signifikan ketika melihat secara parsial terhadap variabel terikat Pengelolaan Keuangan UMKM Batik terhadap variabel bebas yaitu Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual dan Inklusi Keuangan.

Untuk melakukan uji statistik t yaitu sebagai berikut:

1. Apabila $t > 0,05$ maka dapat dijelaskan variabel X mempunyai pengaruh dengan variabel Y.
2. Apabila $t > 0,05$ maka dapat dijelaskan variabel X tidak mempunyai pengaruh dengan variabel Y.

c. Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Keakuratan fungsi regresi sampel untuk mengestimasi nilai sebenarnya dapat diukur dengan *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya nilai F dan t dapat diukur dari uji statistik nilai yang

ditentukan (R^2). Jika nilai uji statistik berada di area kunci (area di mana H_0 ditolak), maka penghitungan statistik disebut signifikansi statistik. Sebaliknya jika nilai uji statistik berada pada area dimana H_0 diterima maka dianggap tidak signifikan (Ghozali I, 2018).

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) tujuannya menilai seberapa jauh ketrampilan model dalam menjelaskan macam-macam dalam variabel terikat (Ghozali I, 2018:97). koefisien determinasi bernilai antara nol dan satu.

Penggunaan koefisien determinasi mengalami kerugian, seperti jumlah variabel independen yang biasa dimasukkan dalam model. Ketika variabel independen ditambahkan, meskipun variabel tersebut penting bagi variabel dependen, variabel tersebut harus ditingkatkan. Oleh sebab itu, peneliti merekomendasikan penggunaan nilai yang disesuaikan karena hasil bisa menurun atau meningkat jika terdapat penambahan variabel independen ke dalam model (Ghozali I, 2018).

Pada kenyataannya, nilai (R^2) bisa negatif nilainya, walaupun yang dikehendaki harus positif nilainya. Menurut Gujarati (2003) dalam (Ghozali I, 2018) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k)(n - k)$. jika $k > 1$, Maka adjusted R^2 akan bernilai negative.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Tegal

Kabupaten Tegal merupakan kabupaten yang letaknya di bagian barat laut Provinsi Jawa Tengah, Indonesia dengan luas wilayah 876,10 km². Kabupaten Tegal berdiri pada tanggal 18 Mei 1601 dengan pendirinya Ki Gede Sebayu, Bupati Tegal adalah Dra. Hj Umi Azizah dan wakilnya Sabilah Ardie. Jumlah penduduk Kabupaten Tegal pada pencacahan tahun 2020 adalah 1,59 juta jiwa. Berbeda dengan tahun sebelumnya, jumlah penduduk di Kabupaten Tegal terus bertambah. Pusat Pemerintahan Kabupaten Tegal dipusatkan di kota Slawi yang merupakan pinggiran kota yang jaraknya tidak jauh dari sekitar 20 km dari pusat kota dan jalur wilayah.

Bagian utara Kabupaten Tegal merupakan rawa sedangkan bagian selatan merupakan wilayah pegunungan dengan puncak Gunung Slamet. Batas Kabupaten Pemalang terdapat lereng dan saluran air yang besar, tepatnya Kaligung dan Kali Erang, yang keduanya memiliki mata air di hulu Gunung Slamet. Kabupaten Tegal terletak di bagian barat laut Provinsi Jawa Tengah, dengan luas geografis 108°576 – 109°2130 BT dan cakupan 6°0241 – 7°1530. Batas wilayah Kabupaten Tegal ke arah utara adalah Laut Jawa dan Kota Tegal, ke arah timur berbatasan dengan Kabupaten Pemalang dan Kabupaten Puring, dari selatan berbatasan dengan Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas serta barat dengan Brebes Kabupaten dan Kota Tegal.

Kabupaten Tegal merupakan salah satu ruang di Provinsi Jawa Tengah yang sengaja ditemukan karena berada di antara garis pantai utara Jakarta-Surabaya, dimana wilayah Kabupaten Tegal memiliki berbagai macam masyarakat, misalnya budaya lokal atau budaya retensi yang dibawa oleh para pelancong. termasuk cara hidup yang benar-benar membuat hak sampai saat ini. di tengah pandemi COVID-19. Beberapa di antaranya berada di Desa Bengle, Desa Tegalandong, Desa Pasangan, Desa Langgen, Desa Dukuh Benda dan Dukuh Salam. Setelah dilakukan uji coba unggulan di 6 titik tersebut, diketahui bahwa batik Kabupaten Tegal dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu batik Kidul dan batik Lor. Batik kidul termasuk dukuhsalam dan sebagainya, sedangkan batik lor menggabungkan batik bengle, batik pasangan, dan batik tepi laut di Kabupaten Tegal selain Tegal Wangi.

Batik kidul dikenal dengan corak warna yang khas, terutama menggunakan warna putih, coklat dan gelap. Inilah lambang Batik Selatan. Tema ini seperti tema pertama kediaman kerajaan. Umumnya para pengrajin batik selatan enggan membatik dengan tema shading lain, karena dinilai tidak sesuai dengan kualitas ruang mereka. Demikian pula mereka juga saat ini belum layak untuk menyampaikan dengan contoh-contoh yang cemerlang, hal ini dikarenakan mereka belum mampu melakukan (siklus sentuhan) yang akan membuat corak warna kain batik itu sendiri.

Batik Lor memiliki ragam susunan, sehingga batik ini dapat dipesan menjadi batik tepi pantai. Para ahli batik ruang ini, berusaha membuat kain batik dengan tema sesuai selera klien.

Berikut daftar nama desa pengusaha batik yang ada di kabupaten tegal, dapat dilihat pada table 4.1 :

Tabel 4.1
Daftar Pengusaha Batik di Kabupaten Tegal

No	Nama Desa
1	Bengle
2	Tegalandong
3	Pasangan
4	Langgen
5	Dukuh Benda
6	Dukuh Salam

B. Hasil Penelitian

1. Identifikasi Responden

Dari 29 responden dengan kuisioner yang diajukannya terdapat 35 pertanyaan yang terdiri dari variabel independen mencakup Variabel Literasi Keuangan (X1), Variabel Kecerdasan Spiritual (X2), Variabel Inklusi Keuangan (X3) masing-masing terdapat 8 pertanyaan. Variabel Dependen yaitu Pengelolaan Keuangan (Y) sebanyak 11 pertanyaan. Dari Hasil penelitian 30 Responden di kabupaten tegal diperoleh data sebagai berikut.

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	0	0
Perempuan	30	100%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer diolah 2021

Pada tabel 4.2 menunjukkan responden dengan jenis kelamin pengusaha batik yang mengikuti kegiatan sertifikasi profesi batik dikabupaten tegal diperoleh data perempuan semua sebanyak 30 orang.

b. Usia Responden

Tabel 4.3
Usia Responden

Usia Responden	Jumlah	Presentase
18-22	-	-
23-27	-	-
28-32	2	6,7%
33-37	1	3,3%
>37	27	90%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer diolah 2021

Dari tabel 4.3 responden pengusaha batik di Kabupaten Tegal diperoleh data yang berumur 28-32 Tahun ada 2 orang (6,7%), yang berumur 33-37 Tahun 1 orang (3,3%), dan yang berumur diatas >37 Tahun 27 orang (90%). Dengan demikian mayoritas responden berumur >37 Tahun 27 orang (90%).

c. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4
Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
SD	18	60%
SMP/MTS	7	23,3%
SMA/SMK	5	16,7%
D3/S1/S2/S3	0	0
Total	30	100%

Sumber; data primer diolah 2021

Dari tabel 4.4 pendidikan responden pengusaha batik di Kabupaten Tegal yang berpendidikan SD sebanyak 18 orang (60%), SMP sebanyak 7 orang (23,3%) dan yang berpendidikan SMA sebanyak 5 orang (16,7%).

d. Nama Usaha dan Tahun Berdiri

Tabel 4.5
Nama Usaha dan Tahun Berdiri

Nama Usaha	Tahun berdiri	Presentase
Putra Amalia Batik	1990	30%
Anggoro Jati Batik	2019	3,3%
Batik Sidomulyo	2003	16,7%
Arbat Collection	2005	6,7%
Mentari Canting Art	2012	20%
Batik Kembang Manggar	2005	20%

Sumber : Data Primer diolah 2021

Dari tabel 4.5 di atas bahwa nama usaha dan tahun berdiri responden pengusaha batik di kabupaten tegal. Didapatkan data mayoritas responden bergabung dalam kelompok Putra Amalia Batik sebanyak 30%, dan minoritas responden membentuk kelompok Anggoro Jati Batik sebanyak 3,3%.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Ghozali, (2016), uji validitas sering dipakai untuk mengukur apakah kuisisioner bersifat valid atau tidak. Penulis menggunakan cara korelasi brivate dari masing-masing skor butir pertanyaan dan jumlah skor konstruknya dengan menggunakan bantuan aplikasi spss statistic 22.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pengelolaan Keuangan

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,581	0,361	Valid
2	0,512	0,361	Valid
3	0,566	0,361	Valid
4	0,481	0,361	Valid

5	0,691	0,361	Valid
6	0,421	0,361	Valid
7	0,491	0,361	Valid
8	0,571	0,361	Valid
9	0,608	0,361	Valid
10	0,462	0,361	Valid
11	0,551	0,361	Valid

Sumber: Ouput SPSS diolah (2021)

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Literasi Keuangan

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,509	0,361	Valid
2	0,568	0,361	Valid
3	0,589	0,361	Valid
4	0,612	0,361	Valid
5	0,624	0,361	Valid
6	0,684	0,361	Valid
7	0,736	0,361	Valid
8	0,600	0,361	Valid

Sumber: Ouput SPSS diolah (2021)

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Kecerdasan Spiritual

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,503	0,367	Valid
2	0,644	0,367	Valid
3	0,546	0,367	Valid
4	0,660	0,367	Valid
5	0,418	0,367	Valid
6	0,693	0,367	Valid

7	0,622	0,367	Valid
8	0,493	0,367	Valid

Sumber: Ouput SPSS diolah (2021)

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Inklusi Keuangan

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,630	0,367	Valid
2	0,635	0,367	Valid
3	0,574	0,367	Valid
4	0,742	0,367	Valid
5	0,829	0,367	Valid
6	0,717	0,367	Valid
7	0,770	0,367	Valid
8	0,762	0,367	Valid

Sumber: Ouput SPSS diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji validitas pada kuesioner variabel Literasi Keuangan (X1), Kecerdasan Spiritual (X2), Inklusi Keuangan (X3), dan Pengelolaan Keuangan (Y) menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dari pertama sampai dengan pertanyaan ke sepuluh semuanya bersifat valid. Dapat dibuktikan dengan melihat nilai r hitung lebih besar dibandingkan nilai r tabel, dan dari hasil signifakansi (2-tailed) pada bagian total memiliki angka seluruhnya dibawah 0,05 sehingga setiap masing-masing pertanyaan dinyatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Wiratna Sujarweni, (2014:193), Terdapat cara dalam mengukur reliabilitas ,yaitu *One Shot* (Pengukuran sekali) Proses pengukuran hanya dilakukan satu kali saja, dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan yang lain atau mengukur hubungan antara jawaban dengan pertanyaan. Pada penelitian ini penulis hanya melakukan uji

reabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS statistic 22 dengan tujuan untuk melihat hasil jawaban pertanyaan. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila Cronbach alpha $> 0,60$.

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Lieterasi Keuangan (X1)	0,764	Reliabel
Kecerdasan Spiritual (X2)	0,654	Reliabel
Inklusi Keuangan (X3)	0,857	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (X4)	0,745	Reliabel

Sumber: Ouput SPSS diolah (2021)

Hasil dari uji reliabilitas di atas bisa dijelaskan bahwa seluruh variabel X dan variabel Y mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, sehingga kuesioner pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali, (2018) Pada uji normalitas tujuannya yaitu menguji apakah dalam model regresi terdapat residual yang bersifat normal atau tidak. Penulis pada penelitian ini dalam melakukan uji normalitas menggunakan *One Simple Kolmogrov-Smirnov* dengan tingkat signifikasi sebesar 5%. Arti dari 5% sendiri yaitu dasar pengambilan keputusan adalah jika tingkat probabilitas signifikasinya di atas 5% sehingga hasil model sesuai dengan asumsi normalitasnya.

Tabel 4.11

Hasil Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0587252
	Std. Deviation	1.46215133
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.067
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Ouput SPSS diolah (2021)

Pada tabel di atas bisa dilihat bahwa hasil dari test *statistic Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0,105 dan nilai *asymptotic significant* sebesar 0,200 yang artinya nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa data pada penelitian ini sudah terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji ini dengan melihat hasil dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel 4.12

Hasil Multikolinieritas

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>		

Literasi Keuangan	0.953	1.049
Kecerdasan Spiritual	0.966	1.035
Inklusi Keuangan	0.961	1.040

Sumber: Ouput SPSS diolah (2021)

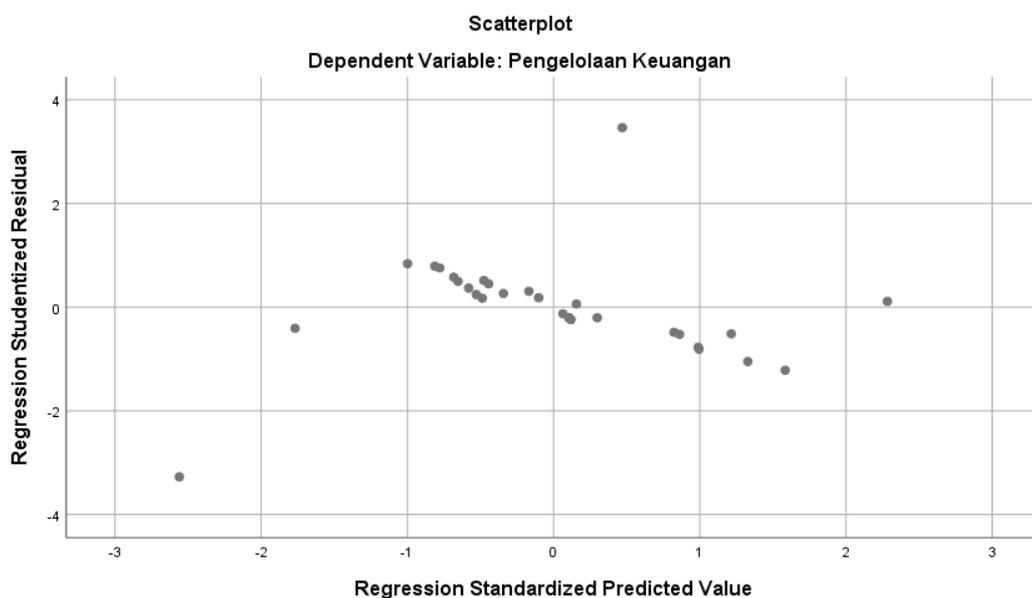
Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,01 sedangkan pada bagian *VIF* nilainya di bawah 0,10 yang artinya seluruh variabel bebas pada penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Ghozali, (2011) mengatakan Uji ini bertujuan untuk mengecek ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari hasil observasi satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini penulis menggunakan aplikasi spss *statistics 22* dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.

Tabel 4.13

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil uji heterokedastisitas diatas terlihat bahwa tersebarnya titik-titik dengan acak dan pola tidak terbentuk teratur secara titik-titik tersebut tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali, (2018) digunakan sebagai alat untuk melihat seberapa besar akibat dari variabel bebas. Penulis menggunakan uji ini dengan bantuan aplikasi *spss statistics 22* yang diolah pada tahun 2021.

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20.391	6.094		-3.346	.003
	Literasi Keuangan	.981	.125	.734	7.832	.000
	Kecerdasan Spiritual	.595	.138	.402	4.318	.000
	Inklusi Keuangan	.342	.115	.277	2.964	.006

Sumber: Ouput SPSS diolah (2021)

Dengan melihat kolom pada tabel di atas bagian *Unstandardized Coefficients*, maka persamaan dari regresi linier berganda dapat di buat dengan menggunakan rumus yaitu:

$$Y = -20.391 + 981 (X1) + 595 (X2) + 342 (X3) + e$$

Dari persamaan di atas maka bisa dijelaskan bahwa:

- a. Nilai dari konstanta sebesar -20,391 artinya yaitu jika semua variabel bebas pada penelitian ini, literasi keuangan (X1), kecerdasan spiritual

(X2), inklusi keuangan (X3), nilainya sama dengan 0 maka kemampuan pengelolaan keuangan pada UMKM nilainya sama dengan -20,391.

- b. Pada variabel literasi keuangan (X1) nilai koefisien regresinya positif yaitu 981 yang artinya jika terdapat peningkatan pada tingkat pendidikan sebanyak 1 tahun, maka kualitas laporan keuangan pada UMKM juga ikut meningkat yaitu sebesar 1,011 persen dengan anggapan variabel bebas lain pada penelitian ini yaitu kecerdasan spiritual dan inklusi keuangan bersifat tetap.
- c. Kecerdasan spiritual (X2) memiliki nilai koefisien regresi bersifat positif yaitu 595 yang artinya, jika terdapat peningkatan pada variabel kecerdasan spiritual sebanyak 1 tahun, maka pengelolaan keuangan pada UMKM juga ikut meningkat sebesar 0,577 persen, dengan anggapan variabel bebas lain yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan bersifat tetap.
- d. Pada variabel inklusi keuangan (X3) nilai koefisien regresinya bersifat negatif yaitu sebesar 342 yang artinya, jika terdapat peningkatan pada variabel ukuran usaha sebesar 1 tahun, maka akan memberikan penurunan pada kualitas laporan keuangan UMKM sebesar 0,339 persen dengan anggapan jika variabel bebas lainnya literasi keuangan dan kecerdasan spiritual bersifat tetap.

b. Uji T (Uji Parsial)

Pada umumnya uji statistik t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari variabel bebas terhadap varaibel terikatnya. Penelitian menggunakan uji statistik t dengan kriteria tingkat signifikan sebesar 0,05.

Tabel 4.15
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-20.391	6.094		-3.346	.003
Literasi Keuangan	.981	.125	.734	7.832	.000
Kecerdasan Spiritual	.595	.138	.402	4.318	.000
Inklusi Keuangan	.342	.115	.277	2.964	.006

Sumber: Ouput SPSS diolah (2021)

- a. Pada variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05 sehingga variabel literasi keuangan pada penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM.
- b. variabel kecerdasan spiritual memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05 sehingga variabel kecerdasan spiritual pada penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM.
- c. Pada variabel inklusi keuangan nilai mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,006 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. Sehingga pada variabel inklusi keuangan untuk penelitian ini, berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM.

c. Uji Kelayakan Model

Tujuannya yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan kriteria tertentu yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y, begitu juga sebaliknya. Penulis menggunakan uji F dengan bantuan aplikasi *spss statistics 22*.

Tabel 4.16
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	761.024	3	253.675	31.119	.000 ^b
	Residual	211.943	26	8.152		
	Total	972.967	29			

Sumber: Ouput SPSS diolah (2021)

Dari hasil pengujian pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa F_{hitung} pada penelitian ini diperoleh sebesar 31.119 yang artinya penelitian ini memiliki nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan F_{tabel} . Sehingga bisa disimpulkan bahwa hipotesis yang menyebutkan “literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keuangan pada UMKM” **diterima**.

d. Koefisien Determinasi

Ghozali, (2018) Koefisien determinasi intinya untuk memperkirakan seberapa jauh kapasitas model dalam menjelaskan variabel dependennya. Penulis melakukan uji ini menggunakan bantuan aplikasi *spss statistics 22* yang datanya diolah pada tahun 2021.

Tabel 4.17
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884 ^a	.782	.757	2.85511

Sumber: Ouput SPSS diolah (2021)

Dari hasil di atas maka besarnya Adjusted R Square yaitu 0,752 yang artinya seluruh variabel independen (Literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan inklusi keuangan) pada penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependennya (kemampuan pengelolaan keuangan) sebesar 75,2% dan sisa 24,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Dari hasil uji statistik t maka variabel literasi keuangan mempunyai nilai signifikan 0,000 artinya nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. Sehingga bisa dijelaskan bahwa pada variabel literasi keuangan penelitian ini berdampak positif pada pengelolaan keuangan UMKM. Maka informasi yang didapatkan yaitu hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini diterima.

Penelitian ini berhasil membuktikan terdapatnya pengaruh literasi keuangan pada kemampuan pengelolaan keuangan. literasi keuangan yang sedang dilakukan oleh seseorang merupakan salah satu usaha yang dilakukan agar bisa mendapat cara Kelola keuangan dengan baik. Literasi keuangan adalah perkembangan dari siklus atau latihan untuk memperluas informasi, kemampuan dan kepastian masyarakat yang lebih luas dalam

mengawasi dana dengan tujuan agar mereka dapat mengawasi dana dengan lebih baik (SNLKI, November 2013). menyebabkan untuk mencari pembiayaan (Dahmen and Rodriguez, 2014). Mempunyai literasi keuangan merupakan kebutuhan penting bagi setiap orang untuk menghindari masalah moneter. Masalah moneter dapat muncul jika ada kesalahan dalam mengelola uang. Dengan pengelola keuangan yang tepat didukung oleh kemampuan keuangan yang baik, harapan individu untuk kenyamanan sehari-hari akan meningkat. (Yushita Novi Amanita, 2017).

Hasil dalam ini sejalan dengan studi pengamatan terdahulu yang dilaksanakan Chotima, Chusnul Rohayati (2015), yang memberikan kesimpulan tentang literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, artinya Ketika literasi keuangan seseorang meningkat maka semakin bijak dalam pengelolaan keuangannya, namun bertolak belakang dengan penelitian Harli dan Linawati, *et., al.*, (2015) dan Nanaban dan Sadali (2013) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap konsumtif individu, dimana perilaku konsumtif merupakan salah satu bagian dari rendahnya pengelolaan keuangan dalam melakukan pengeluaran keuangan yang dimiliki.

b. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan Keuangan Pada UMKM

Dari hasil uji statistik t pada tabel di atas maka variabel kecerdasan spiritual memiliki nilai signifikan 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. Sehingga bisa dijelaskan bahwa pada variabel literasi

keuangan penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM. Maka informasi yang didapatkan yaitu hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini diterima.

Penelitian ini berhasil membuktikan terdapatnya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kemampuan pengelolaan keuangan kecerdasan spiritual pada pelaku UMKM Batik kabupaten tegal. sudah memiliki kecerdasan spiritual yang baik sehingga pengelolaan keuangan yang dibuat supaya tata Kelola keuangan dapat mencegah perilaku picik dan buruk dalam mengelola keuangan Karvof dalam Sina Noya (2012).

Hasil dalam penelitian yang sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu Arijanto (2010) dalam Sina Noya (2009) mengungkapkan mengenai kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada pengelolaan keuangan dan sejalan dengan penelitian Dwijayanti (2009) kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh pada pemahaman pengelolaan keuangan, Namun bertentangan dengan penelitian Chotimah, Chusnul; Rohayati, (2015) yang mengungkapkan kecerdasan spiritual tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

c. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap pengelolaan Keuangan Pada UMKM

Dari hasil uji statistik t maka variabel inklusi keuangan mempunyai nilai signifikan 0,006 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. Sehingga bisa dijelaskan bahwa pada variabel inklusi keuangan penelitian ini berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan pada UMKM. Maka

informasi yang didapatkan yaitu hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini diterima.

Penelitian ini berhasil membuktikan terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan, Inklusi yang baik membuat pengelolaan keuangan para pelaku UMKM meningkat dan sebaliknya, semakin rendah pengelolaan keuangan maka derajat pengelolaan keuangan akan semakin berkurang. Selain itu, saluran distribusi yang terbatas dari administrasi moneter yang membuat pertimbangan moneter penting untuk dilakukan (Nengsih, 2015). Dalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh Bank dunia diberbagai negara mendapatkan keterlibatan inklusi keuangan berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Muhadjir *et al* , 2015). Semakin mudahnya akses perbankan akan memudahkan masyarakat maupun pelaku usaha dalam mengakses kredit UMKM yang juga akan menambah jumlah penyalurannya (Linawati, 2017).

Hasil dalam penelitian yang sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Iko Putri Yanti (2019) yang menyatakan inklusi keuangan berpengaruh positif. Penelitian tersebut membuktikan bahwa inklusi keuangan yang baik akan membuat pengelolaan keuangan UMKM akan semakin meningkat. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Sanistasya *et al.*, 2019) inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, Namun bertolak belakang dengan penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM Batik. Informasi keuangan yang baik bagi pelaku UMKM penghibur akan mendukung kemampuannya dalam mengelola dana usahanya sehingga keuangan pelaku UMKM dapat dikendalikan.
2. Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM Batik. Kecerdasan spiritual untuk menghadapi dan memecahkan didalam meningkatkan pola berfikir pelaku usaha supaya membedakan antara kebutuhan serta keinginan didalam usahanya sehingga pengelolaan keuangan pelaku UMKM bisa di kendalikan.
3. Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM Batik. Pertimbangan tersebut memudahkan para pelaku UMKM untuk kembali dari landasan keuangan untuk modal usaha.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pengujian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa diberikan oleh penulis yaitu:

1. Mengharapkan agar para pelaku UMKM juga akan semakin meningkatkan keinginannya untuk belajar dan memahami penyusunan laporan keuangan yang tepat sesuai SAK melalui pembinaan atau pelatihan yang tepat dan lain sebagainya

2. Pelaku UMKM yang telah membuat laporan keuangan diharapkan mempertahankannya dan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangannya sesuai dengan SAK. Untuk sementara, pelaku UMKM yang belum memiliki opsi untuk mengelola keuangan diminta untuk mengetahui cara mengelola keuangan sesuai pedoman akuntansi keuangan.
3. Bagi pemerintah di Kabupaten Tegal, diharapkan mampu memberikan pelatihan kepada para pelaku UMKM serta memberikan informasi atau memberikan pengetahuan keuangan melalui sosialisasi terkait SAK agar mampu mengelola keuangan agar bisa memberikan peningkatan dan kemajuan UMKM di daerah tersebut.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan subyek penelitian dengan ukuran yang lebih eksplisit, seperti UKM dalam usaha tertentu, misalnya UKM tenun sarung, telur asin, terasi atau logam, sehingga hasil pemeriksaan dapat menggambarkan secara keseluruhan dan luas atau lebih berfluktuasi
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan faktor-faktor bebas selain dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan dalam menggunakan prinsip-prinsip akuntansi keuangan. Peneliti berikutnya juga diharapkan memiliki opsi untuk mengembangkan wilayah penelitian sehingga tanggapan yang tepat dari responden akan lebih berubah untuk membuat hasil penelitian lebih akurat.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021. Apabila dilakukan pada jangka waktu yang berbeda maka akan memperoleh hasil yang berbeda.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan variabel literasi keuangan, kecerdasan spiritual, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan UMKM.
3. Objek untuk penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM Batik yang mengikuti sertifikasi profesi batik di kabupaten tegal.
4. Dalam proses pengambilan data, data yang diberikan responden melalui polling kadang-kadang tidak menunjukkan perasaan responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena terkadang terdapat berbagai pemikiran dan anggapan dari setiap responden, seperti halnya faktor yang berbeda seperti keaslian dalam melengkapi penilaian responden dalam kuisionernya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdan, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Masyarakat Kota Palembang. *Jurnal Manajemen* ISSN 2085-1596, Vol 16 (No 1), 1-7.
- Amalia, M. R. (2018). Analisis Pengaruh Pelatihan, Bantuan Modal, dan Cara Pengelolaan Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, ISSN 2085-8469, Vol 10(1), 248–256.
- Aribawa D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, ISSN Vol 20(1), 1–13.
- Cahyono, A. T. (2011). Meta Teori Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia- Menuju Konvergensi SAK di Masa Globalisasi. *Jurnal Eksis* ISSN 0216-6437, Vol 7(No 2), 1884–1897.
- Chotimah, Chusnul; Rohayati, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Vol 3(2), 3.
- Danah Zohar dan Ian Marshall. (2005). *SQ Kecerdasan Spiritual*. Penerbit Mizan Media Utama.
- Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Tegal
- Dewi, N. A. P. U., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik, dan persepsi pelaku UKM terhadap penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol, 7(1).
- Djou, L. G. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol 7(2), 1–12.
- Fathurrahman, I., Ichi, & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Love of Money, Dan Pengetahuan Laporan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Di Wilayah Kabupaten Subang. *Journal of Accounting for Sustainable Society*, Vol 2(01), 41–66.
- Gardner, H. (1993). *Multiple Intelegenes The Theory in Practice. Basic Book*,.

- Ghozali I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. UNDIP.
- Haiyang Chen and Ronald P. Volpe. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*.
- Handoko T.Hani. (201). Manajemen. Edisi ke Dua, Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA.
- Hardilawati, W. laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, Vol 10(1), 89–98.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, Vol 7(1), 96-110.
- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol 2(1),
- Kuswadi. (2005). Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan Bagi orang Awam. Elex Media Komputindo.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, ISSN 2528-7281, Vol 1(4).
- Lanang, I. P. E. S., Kirya, I. K., & Cipta, I. W. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bangli. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 2(1), 11–21.
- Margaretha, F., & May Sari, S. (2015). Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, Vol 16(2), 132–144.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pemahaman Akuntansi, dan Motivasi Pemilik Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Empiris: Perusahaan Kecil dan Menengah di Kota Tangerang). *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, Vol 1(01), 13–27.
- Presiden P. (2016). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.

- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol 2(1), 58–69.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 1(1), 31–42.
- Putri, W. E. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan umkm di kecamatan medan marelan. *Pembangunan Perkotaan, Jurnal Manajemen*, 8, 45–50.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). *The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. Jurnal Economica*, Vol 15(1), 48–59.
- Sari, I. A., Rahmatika, D. N., Fajri, A., & Muttaqin, I. (2020). *Quality Of Financial Statements And Its Effects On Received Credits For Small Medium Enterprise (SME's) Indonesia. European Journal of Business and Management Research*, Vol 5(1).
- Shalahuddinta, A., & Susanti. (2014). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja, dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol 2(2), 1–10.
- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap. Pengaruh Kecerdasaan Spirtual Terhadap Pengelolaan Keuanagan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, Vol 11, No 2, Mei 2012.
- Soetiono, K. S. S. C.(2018). *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Syaiful Bahri. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (R. Erang (ed.)). Penerbit Andi, Anggota IKAPI.
- Terzi, N. (2015). Financial Inclusion and Turkey. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, Vol 4(1), 269–276.
- Uma Sekaran. (2016). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat.

Wahyu Rumbianingrum & Candra Wijayangka. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 155–165.

Wiratna Sujarweni. (2014). *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.193

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Peserta Sertifikasi Profesi Batik

NO	NAMA	ALAMAT	JENIS USAHA	Kelompok Usaha
1	Murti SariDewi	Bengle	Batik tulis & Cap	Purta Amalia Batik
2	Eka Fitriani	Bengle	Batik tulis & Cap	Purta Amalia Batik
3	Siti Khodijah	Bengle	Batik tulis & Cap	Purta Amalia Batik
4	Jumaeni	Bengle	Batik tulis & Cap	Purta Amalia Batik
5	Siti Fatimah	Bengle	Batik tulis & Cap	Purta Amalia Batik
6	Siti Masruroh	Bengle	Batik tulis & Cap	Purta Amalia Batik
7	Fatmawati	Bengle	Batik tulis & Cap	Purta Amalia Batik
8	Hesti Indriyani	Tegalandong	Batik tulis & Cap	Anggoro Jati Batik
9	Wakinah	Pasangan	Batik tulis & Cap	Batik Sidomulyo
10	Wivayatul A.	Pasangan	Batik tulis & Cap	Batik Sidomulyo
11	Aena Mazda	Pasangan	Batik tulis & Cap	Batik Sidomulyo
12	Saeful	Pasangan	Batik tulis & Cap	Batik Sidomulyo
13	Solikha	Pasangan	Batik tulis & Cap	Batik Sidomulyo
14	Latifah	Pasangan	Batik tulis & Cap	Batik Sidomulyo
15	Khaerilah	Pasangan	Batik tulis & Cap	Batik Sidomulyo
16	Ari Reni	Langgen	Batik tulis & Cap	Arbat Collection
17	Solikha	Langgen	Batik tulis & Cap	Arbat Collection
18	Masri	Dukuh Benda	Batik tulis & Cap	Mentari Canting Art
19	Musripah M.	Dukuh Benda	Batik tulis & Cap	Mentari Canting Art
20	Marwah	Dukuh Benda	Batik tulis & Cap	Mentari Canting Art
21	Supriyatun	Dukuh Benda	Batik tulis & Cap	Mentari Canting Art
22	Aris Pujiastuti	Dukuh Benda	Batik tulis & Cap	Mentari Canting Art
23	Leni Widi	Dukuh Benda	Batik tulis & Cap	Mentari Canting Art
24	Turinah	Dukuh Salam	Batik tulis & Cap	Batik Kembang Manggar

25	Darningsih	Dukuh Salam	Batik tulis & Cap	Batik Kembang Manggar
26	Tasriah	Dukuh Salam	Batik tulis & Cap	Batik Kembang Manggar
27	Sumarti	Dukuh Salam	Batik tulis & Cap	Batik Kembang Manggar
28	Ida Maesaroh	Dukuh Salam	Batik tulis & Cap	Batik Kembang Manggar
29	Meli Puspita	Dukuh Salam	Batik tulis & Cap	Batik Kembang Manggar

Lampiran 2. Surat Permohonan untuk Pengisian Kuesioner Penelitian

LAMPIRAN

Perihal: Permohonan untuk Pengisian Kuesioner Penelitian

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i

Di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar strata 1 (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal, perkenalkan saya:

Nama : Annisa Risky Oktaviani

NPM : 4317500180

Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktunya sebentar kurang lebih 15 menit untuk mengisi kuesioner ini. Tujuan pembuatan kuesioner ini yaitu digunakan untuk bahan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Dalam Penerapan Berbasis SAK (Studi Kasus Batik Kabupaten Tegal)”.

Kuesioner ini saya buat semata-mata untuk kepentingan penelitian, sehingga diharapkan kepada Bapak/Ibu/Saudara/i agar dapat mengisi kuesioner ini dengan kejujuran sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Demikian permohonan ini saya ajukan, atas perhatian dan kerja samanya saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

Annisa Risky Oktavani

NPM. 4317500180

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Berikan tanda ceklis pada jawaban yang anda pilih.

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin : () Laki-Laki
() Perempuan

Nama Usaha :

Tahun Berdiri :

Pendidikan terakhir : () SD
() SMP/MTS
() SMA/SMK
() D3/S1/S2/S3

Omzet : () < Rp 25.000.000
() Rp 25.000.001 – Rp 208.000.000
() Rp 208.000.001 – Rp 4.016.000.000

PETUNJUK PENGISIAN KUSIONER

Berikan tanda ceklis (✓) pada jawaban yang akan anda pilih di lembar jawaban yang sudah saya buat. Pilihlah jawaban sesuai dengan keadaan dan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i yang sebenar-benarnya.

Pilihan Jawaban	Keterangan	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Daftar Pertanyaan :

1. Variabel Pengelolaan keuangan (Y)

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Dimensi Perencanaan						
1.	Apakah Bapak/Ibu selalu membuat anggaran pengeluaran keuangan dan belanja (harian, mingguan, bulanan dan tahunan).					
2.	Apakah Bapak/Ibu selalu menyediakan dana untuk pengeluaran dana tak terduga.					
3.	Apakah Bapak/Ibu selalu berfikir terlebih dahulu sebelum membuat keputusan.					
Dimensi Pencatatan						
1.	Apakah Bapak/Ibu selalu membuat tujuan yang ingin dicapai.					
2.	Apakah Bapak/Ibu Mencatat barang yang dibutuhkan bukan yang diinginkan buat kelancaran usaha					
3.	Apakah Bapak/Ibu Mencatat pengeluaran dan pemasukan penjualan.					

Dimensi Pelaporan		SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah Bapak/Ibu dapat menyeimbangkan pengeluaran dan pendapatan keuangan.					
2.	Apakah Bapak/Ibu selalu mencatat setiap transaksi yang terjadi.					
3.	Apakah Bapak/Ibu melaporkan laporan keuangan disetiap akhir pekan.					
Dimensi Pengendalian		SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah Bapak/Ibu merencanakan investasi untuk tujuan yang lebih baik kedepannya.					
2.	Apakah Bapak/Ibu berinvestasi untuk jangka panjang.					

2. Variabel Literasi Keuangan (X1)

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Dimensi Pengetahuan Dasar		SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah Bapak/Ibu memiliki pengetahuan akuntansi dasar.					
2.	Apakah Bapak/Ibu dapat memahami tujuan dari pengelolaan keuangan.					
3.	Apakah Bapak/Ibu dapat memahami cara mengelola keuangan dengan efektif.					
4.	Apakah Bapak/Ibu dapat menganalisis pengelolaan keuangan dengan rutin.					
Dimensi Pengelolaan Kredit		SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui suku bunga dibank.					

2.	Apakah Bapak/Ibu dapat mengelola kredit dengan benar.					
Dimensi Manajemen Resiko		SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui manfaat dari layanan asuransi/					
2.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan layasana jasa asuransi.					

3. Variabel Kecerdasan Spiritual (X2)

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
Dimensi Kemampuan Fleksibel		SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah Bapak/Ibu memiliki tujuan keuangan visi dan misi yang jelas.					
2.	Apakah Bapak/Ibu membuat keputusan dengan tenang.					
3.	Apakah Bapak/Ibu tetap tenang dalam menghadapi masalah.					
Dimensi Kesadaran Yang Tinggi		SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah Bapak/Ibu Bertanggung jawab pada keputusan yang diambil.					
2.	Apakah Bapak/Ibu dispilin dalam melakukan pengelolaan keuangan					
3.	Apakah Bapak/Ibu Menjadikan seorang berfikir lebih cerdas dalam kaitannya dengan agama					
Dimensi Kualitas Hidup		SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah Bapak/Ibu memiliki pemahaman tujuan hidup					
2.	Apakah Bapak/Ibu dispilin dalam memegang prinsip.					

4. Variabel Inklusi Keuangan (X3)

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
Dimensi Ketersediaan Akses		SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah Layanan jasa keuangan dapat diakses dengan mudah.					
2.	Apakah Bapak/Ibu mampu menggunakan fasilitas Lembaga keuangan dengan mudah.					
Dimensi Penggunaan Kas		SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah Bapak/Ibu terpenuhi dalam ketersediaan jasa keuangan.					
2.	Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan waktu yang teratur dalam menggunakan jasa keuangan.					
Dimensi Kualitas		SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah Bapak/Ibu di layani dengan cepat					
2.	Apakah Bapak/Ibu diberikan pelayanan yang sesuai					
Dimensi Kesejahteraan		SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah Bapak/Ibu merasa terbantu dengan modal uang diberikan dari bank.					
2.	Apakah Bapak/Ibu merasa keuangan meningkatkan pendapatan					

Lampiran 3. Hasil Data Uji Instrumen

Hasil Data Uji Instrumen

No Responden	PENGELOLAAN KEUANGAN (Y)											TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	5	4	3	1	4	3	1	3	4	3	4	35
3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	2	31
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
7	3	3	4	4	3	2	4	2	5	3	3	36
8	3	3	4	3	3	2	4	2	5	3	3	35
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32
10	3	3	4	4	3	3	4	2	5	3	3	37
11	4	4	4	1	3	1	1	4	3	1	4	30
12	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	29
13	3	2	5	3	2	2	4	2	2	4	2	31
14	3	2	1	3	2	2	3	2	3	4	5	30
15	5	5	4	4	3	2	2	2	2	2	2	33
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
17	3	2	4	4	3	2	3	2	2	2	3	30
18	3	3	4	3	3	2	4	2	5	3	3	35
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
20	2	1	4	3	2	3	4	3	2	3	3	30
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
22	2	2	3	3	3	3	2	3	3	5	3	32
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
24	5	1	5	1	5	1	3	3	3	5	3	35
25	2	2	3	3	3	1	2	3	5	3	3	30
26	2	2	3	3	3	3	2	3	3	5	3	32
27	1	1	4	2	1	5	5	2	2	5	2	30
28	2	4	2	5	2	5	2	2	3	2	2	31
29	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	32
30	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	37

No Responden	LITERASI KEUANGAN (X1)								TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	3	3	3	3	3	2	2	2	21
2	4	4	4	4	3	3	4	4	30
3	4	3	3	3	3	3	3	3	25
4	4	4	3	2	3	2	3	3	24
5	3	3	4	3	3	3	3	3	25
6	4	3	3	3	3	3	3	3	25
7	4	4	3	3	4	4	4	2	28
8	4	3	3	3	4	4	4	2	27
9	4	5	2	3	3	2	2	1	22
10	4	4	4	3	3	3	3	3	27
11	3	3	2	3	3	3	2	3	22
12	4	3	2	4	2	4	3	4	26
13	4	3	2	2	4	4	4	2	25
14	4	3	2	2	4	3	3	1	22
15	2	3	4	4	4	3	3	3	26
16	4	3	2	2	2	2	5	5	25
17	4	4	3	2	3	3	3	2	24
18	4	4	4	4	4	3	3	3	29
19	5	5	5	4	3	3	3	3	31
20	3	3	3	3	2	2	2	1	19
21	3	3	2	1	1	1	1	1	13
22	4	3	3	3	3	3	2	2	23
23	4	4	4	2	1	2	1	4	22
24	3	3	4	3	2	3	4	4	26
25	3	2	3	3	2	2	1	1	17
26	3	3	3	4	3	2	2	3	23
27	3	3	2	1	2	2	2	2	17
28	3	3	3	4	2	2	2	2	21
29	2	2	2	2	4	4	3	3	22
30	4	5	4	4	5	4	4	4	34

No Respondn	KECERDASAN SPIRITUAL (X2)								TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	5	5	5	4	4	4	3	34
2	4	5	4	5	2	4	5	5	34
3	4	5	5	4	1	3	5	2	29
4	4	5	5	5	5	4	4	1	33
5	5	5	5	5	1	4	5	4	34
6	3	3	3	5	5	5	5	2	31
7	5	5	5	4	2	5	5	4	35
8	5	4	4	4	2	5	3	3	30
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	5	5	5	5	5	5	5	5	40
11	2	4	1	4	4	4	4	4	27
12	3	3	3	3	3	3	3	3	24
13	5	4	4	4	1	3	5	3	29
14	5	4	5	4	3	4	5	5	35
15	3	4	3	4	3	5	3	5	30
16	5	5	3	5	5	5	4	4	36
17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18	3	4	4	4	4	4	4	4	31
19	5	5	5	5	5	5	5	5	40
20	4	4	4	4	5	5	5	5	36
21	4	4	4	4	4	4	4	4	32
22	4	4	4	4	4	5	5	5	35
23	4	4	4	2	4	4	2	4	28
24	4	4	4	5	5	5	5	4	36
25	5	4	4	4	4	5	5	4	35
26	3	5	5	5	5	5	5	5	38
27	5	5	4	5	5	5	5	5	39
28	2	4	5	4	5	4	5	4	33
29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	3	3	3	4	4	2	4	4	27

No Responden	INKLUSI KEUANGAN (X3)								TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	4	3	3	3	2	4	3	26
2	4	4	3	2	2	2	3	3	23
3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	4	4	4	4	4	3	3	2	28
5	3	3	3	3	3	3	3	3	24
6	4	5	5	4	4	3	3	2	30
7	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	4	4	4	5	5	4	5	5	36
9	5	4	4	3	4	5	4	3	32
10	4	4	3	3	4	4	4	4	30
11	4	4	3	4	5	4	4	5	33
12	4	4	4	3	2	1	2	2	22
13	4	4	3	3	3	3	3	3	26
14	4	3	3	2	2	2	3	3	22
15	5	4	4	3	4	4	3	4	31
16	3	2	2	4	4	4	3	4	26
17	2	3	3	3	2	2	2	2	19
18	5	4	4	4	4	3	3	4	31
19	4	4	4	3	3	3	4	4	29
20	3	3	3	3	3	3	3	3	24
21	4	4	2	2	3	3	2	2	22
22	4	4	3	3	3	3	4	4	28
23	2	2	2	2	2	2	2	1	15
24	4	4	3	3	3	4	4	4	29
25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
26	5	3	3	2	2	3	3	2	23
27	4	4	3	3	4	5	3	2	28
28	5	4	2	4	4	3	3	4	29
29	5	4	5	4	3	4	4	4	33
30	4	4	4	4	3	3	2	3	27

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.8	Pearson Correlation	.385*	.319	.185	-.038	.605**	.205	-.027	1	.284	.300	.457*	.571**
	Sig. (2-tailed)	.036	.086	.327	.844	.000	.276	.888		.128	.108	.011	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.9	Pearson Correlation	.254	.340	.171	.223	.477**	-.016	.230	.284	1	.223	.399*	.608**
	Sig. (2-tailed)	.176	.066	.366	.236	.008	.935	.221	.128		.236	.029	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.10	Pearson Correlation	.004	-.329	.250	.036	.244	.321	.387*	.300	.223	1	.242	.462*
	Sig. (2-tailed)	.982	.076	.183	.852	.194	.083	.035	.108	.236		.197	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.11	Pearson Correlation	.435*	.231	.128	.068	.471**	.006	.045	.457*	.399*	.242	1	.551**
	Sig. (2-tailed)	.016	.220	.502	.721	.009	.973	.812	.011	.029	.197		.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pengelolaan Keuangan	Pearson Correlation	.581**	.512**	.566**	.481**	.691**	.421*	.491**	.571**	.608**	.462*	.551**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.004	.001	.007	.000	.021	.006	.001	.000	.010	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X.1.7	Pearson Correlation	.326	.190	.130	.172	.535**	.636**	1	.513**	.736**
	Sig. (2-tailed)	.079	.315	.493	.363	.002	.000		.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.1.8	Pearson Correlation	.154	.171	.356	.289	.009	.273	.513**	1	.600**
	Sig. (2-tailed)	.416	.368	.053	.122	.962	.144	.004		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Literasi	Pearson Correlation	.509**	.568**	.589**	.612**	.624**	.684**	.736**	.600**	1
Keuanga	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.000	
n	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X.2.7	Pearson Correlation	.234	.338	.389*	.621**	.030	.221	1	.199	.622**
	Sig. (2-tailed)	.213	.068	.034	.000	.874	.241		.292	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.2.8	Pearson Correlation	.112	.135	.005	.026	.193	.369*	.199	1	.493**
	Sig. (2-tailed)	.556	.478	.979	.891	.306	.045	.292		.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kecerdasan Spiritual	Pearson Correlation	.503**	.644**	.546**	.660**	.418*	.693**	.622**	.493**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.002	.000	.022	.000	.000	.006	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X.3.7	Pearson Correlation	.367*	.349	.315	.424*	.554**	.559**	1	.742**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.046	.059	.090	.019	.001	.001		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.3.8	Pearson Correlation	.370*	.255	.173	.563**	.600**	.479**	.742**	1	.762**
	Sig. (2-tailed)	.044	.174	.362	.001	.000	.007	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Inklusi	Pearson Correlation	.630**	.635**	.574**	.742**	.829**	.717**	.770**	.762**	1
Keuanga	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	
n	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Realibilitas

Reliabilitas Literasi Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.764	8

Reliabilitas Kecerdasan Spiritual

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.654	8

Reliabilitas Inklusi Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	8

Reliabilitas Pengelolaan Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	11

Lampiran 5. Hasil Perhitungan SPSS

Hasil Penghitungan SPSS

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0587252
	Std. Deviation	1.46215133
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.067
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

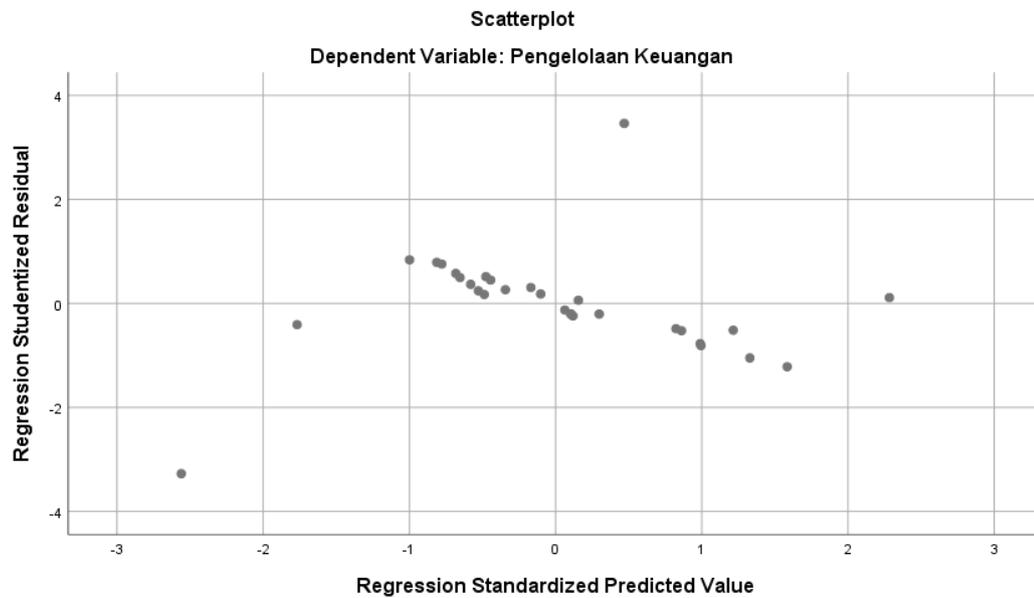
d. This is a lower bound of the true significance.

Uj Multikolinieritas

		Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-20.391	6.094		-3.346	.003	
	Literasi Keuangan	.981	.125	.734	7.832	.000	.953
	Kecerdasan Spiritual	.595	.138	.402	4.318	.000	.966
	Inklusi Keuangan	.342	.115	.277	2.964	.006	.961

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Uji Heterokedastisitas



Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20.391	6.094		-3.346	.003
	Literasi Keuangan	.981	.125	.734	7.832	.000
	Kecerdasan Spiritual	.595	.138	.402	4.318	.000
	Inklusi Keuangan	.342	.115	.277	2.964	.006

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Uji Kelayakan Model

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	761.024	3	253.675	31.119	.000 ^b
	Residual	211.943	26	8.152		
	Total	972.967	29			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Literasi Keuangan

Koefisian Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 ^a	.779	.752	2.897

a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Literasi Keuangan

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20.391	6.094		-3.346	.003
	Literasi Keuangan	.981	.125	.734	7.832	.000
	Kecerdasan Spiritual	.595	.138	.402	4.318	.000
	Inklusi Keuangan	.342	.115	.277	2.964	.006

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Lampiran 6. Dokumentasi

Dokumentasi







